

ISLAM

and

TERRORISM



**What the Quran really teaches about Christianity,
violence and the goals of the Islamic jihad**

MARK A. GABRIEL, PH.D.

Former professor of Islamic history at Al-Azhar University, Cairo, Egypt

BAGIAN 4
PERKEMBANGAN JIHAD MODERN



BAB 14

PARA PENDAHULUAN TERORISME

600 - 1800an M

Anda akan mulai pada panduan tur untuk melintasi seratus dua puluh tahun sejarah Islam. Sepanjang jalan anda akan menemukan peristiwa dan pergerakan yang menghasilkan prinsip-prinsip jihad yang dipraktekkan hari ini.

Bab ini, yang melingkupi masa Muhammad sampai tahun 1800an, akan menjelaskan:

- Logika yang ada di belakang penyerangan penguasa-penguasa dan pemerintahan-pemerintahan yang menolak Islam, Muhammad atau Al-Quran.
- Pembeneran untuk membunuh wanita dan anak-anak.
- Kepercayaan yang mengharuskan anda berperang walau anda tahu anda akan kalah.
- Prinsip bunuh diri cucu Muhammad.
- Terorisme abad ke 11 yang didahului dengan mabuk mariyuana sebelum menyerang musuh mereka.

Alasan Tepat Untuk Membunuh

Mari mulai tur kita dengan mengambil beberapa potret dari kehidupan Muhammad. Ketika anda memvisualisasikan adegan-adegan dari hidup Muhammad ini, anda mungkin akan berpikir: menarik untuk dibayangkan apakah mungkin Yesus akan bertindak dengan cara yang sama.

Ketika Muhammad pindah ke Madinah tahun 622 M, ia menemukan banyak kaum Yahudi disana yang menolaknya. Pemimpin suku Bani Nadir menolak kata-katanya. Ia adalah seorang penulis sajak yang hebat dan menggunakan sajak-sajaknya untuk mengkritik Muhammad dan pengajarannya.

Sajak ini membuat Muhammad mengalami masalah dengan kaum Yahudi yang berkuasa dan bersaing di daerah tersebut (al-Aus), yang telah masuk Islam (ya, itu benar; mereka pindah agama). Ketika mereka mendengar sajak itu, mereka berencana untuk membunuh pengarangnya (Ka'b ibn al-Ashraf) untuk menyenangkan hati Muhammad. Mereka membujuk saudara pengarang tersebut untuk membunuhnya (ibu mereka adalah Yahudi, tapi ayah mereka orang Arab).

Karena suku-suku ini berkompetisi untuk mendapatkan kebaikan Muhammad, suku Yahudi pesaing yang juga telah masuk Islam (al-Khazraj) mencari orang lain yang juga tidak disukai Muhammad untuk dibunuh pula. Abbah Rafah Salam adalah korban kedua yang dibunuh untuk menyenangkan hati Muhammad.

Pada suatu kali, nabi Muhammad menyuruh pria lain untuk pergi dan membunuh wanita bernama Osama (putri Marwan), karena ia juga menggunakan puisi untuk mengutuk Muhammad dan pengajarannya.¹

Pembunuhan penyair-penyair Yahudi terasa negatif diantara orang-orang Arab. Sepupu pertama Muhammad, Ali bin Abi Talib, adalah pengikut mula-mula Muhammad. Ia mengambil tanggung jawab membela perintah Muhammad untuk membunuh. Dia mengatakan kepada orang-orang bahwa Tuhan mengutus malaikat Jibril pada Muhammad dan memerintahkan kematian orang itu. Lalu ia menulis puisi untuk mengkonfirmasi bahwa pembunuhan ini adalah perintah Tuhan. Ketiga pembunuhan ini membentuk prinsip-prinsip dasar perilaku, yaitu:

PRINSIP: siapa saja yang bertentangan, tidak setuju, atau tidak mendukung Muhammad dan pengajarannya harus dibunuh.

Muhammad Mengizinkan Pembunuhan Wanita dan Anak-anak

Mari kita lihat apa yang dikatakan oleh nabi Islam mengenai pembunuhan wanita dan anak-anak musuh.

Nabi Muhammad satu kali ditanyai apakah boleh untuk membunuh wanita dan anak-anak dari para penyembah berhala (percaya banyak tuhan) atau kafir. Ia berkata, "Saya menganggap mereka seperti orang tua mereka."

Dengan kata lain, jika orang tua mereka kafir, maka diperbolehkan untuk membunuh anak-anak mereka.² Inilah mengapa Osama bin Laden dan Al-Qaeda yakin tentang pembunuhan wanita dan anak-anak, yaitu karena nabi Muhammad sendiri mengatakannya.

Membunuh Pemimpin yang Melanggar Hukum Islam

Muhammad meninggal pada tahun 632 M setelah demam panjang. Menurut catatan sejarah, pemimpin ketiga yang menggantikannya yaitu Uthman bin Affan, mengalami banyak protes mengenai kepemimpinannya dan pemerintahannya atas orang-orang. Dia dituduh menyalahgunakan uang, kejahatan moral dan pelanggaran hukum lainnya. Kelompok-kelompok Muslim dari banyak negara berkumpul di rumahnya dan meminta pengunduran dirinya. Dia bersumpah demi Allah bahwa dia tidak akan menanggapi ancaman ini dan menolak untuk menyerahkan kepemimpinannya.

Hanya beberapa hari mereka kembali ke rumah itu dan menemukan dia sedang bermeditasi dan membaca Al-Quran. Mereka membunuh dia disana.

PRINSIP: dibenarkan untuk membunuh gubernur atau pemimpin yang tidak sesuai dengan hukum Islam.

Setelah kematiannya, negara Islam tidak lagi sama. Ini adalah percabangan jalan dimana iman Islam terbagi selamanya.

Perjanjian Palsu yang Menyebabkan Perpecahan Diantara Muslim

Setelah pembunuhan pemimpin ketiga Islam, sepupu pertama Muhammad, Ali bin Abi Talib dipilih menjadi pemimpin Islam. Ali disukai banyak orang karena dia dulu adalah asisten terdekat Muhammad, seperti tangan kanannya.

Gubernur El-Sham (Syria) menentang pemilihan ini. Dia berasal dari keluarga yang sama seperti pemimpin sebelumnya yang telah dibunuh (Uthman). Jadi Gubernur El-Sham meminta Ali untuk menahan orang-orang yang membunuh Uthman dan mengadili mereka. Ali menjawab, "Ada ribuan; siapa yang akan ditahan? Siapa yang akan saya adili?"

Peristiwa ini memicu perang. Gubernur, Muawiyah ibn Abi Sufyan, mengadakan beberapa perang dengan Ali.

Kelompok Ali menjadi terpecah. Sebagian dari mereka menentang peperangan dan meminta Ali untuk menghentikan perang. Mereka ingin berdiskusi untuk menemukan solusi, memilih perwakilan dari kedua sisi yang paham Al-Quran.

Singkat cerita, perwakilan Muawiyah menyajikan kesepakatan kepada perwakilan Ali untuk mengakhiri masalah. Perjanjiannya adalah, pengikut Ali memecat Ali dari kepemimpinan, dan yang lain akan memecat Muawiyah dari kepemimpinannya. Orang-orang Muslim kemudian dapat memilih siapa dianggap tepat oleh mereka menurut Al-Quran.

Pengikut Ali memegang janji mereka dan mencopot Ali dari kepemimpinan, tapi perwakilan Muawiyah tidak memegang janji mereka. Malah ia mendeklarasikan Muawiyah sebagai satu-satunya pemimpin bagi umat Muslim.

PRINSIP: penipuan dapat diterima jika hal itu dapat membantu anda menggapai tujuan Islam.

Pembunuhan Ali Oleh El-Kharij

Pada tahun 660 dunia Islam terbagi menjadi dua bagian, mereka yang mengikuti Ali dan mereka yang mengikuti Muawiyah. Pengikut Ali adalah Syiah, dan pengikut Muawiyah adalah Sunni.

Ada kelompok baru yang memisahkan diri dari Syiah. Dikenal sebagai *El-Kharij*. Sama seperti kelompok jihad hari ini, El-Kharij menyuarakan reformasi. Mereka ingin mempraktekkan Islam sama seperti yang dipraktekkan Muhammad.

El-Kharij memutuskan rencana terbaik adalah dengan cara membunuh mereka semua - Ali, Muawiyah, dan perwakilan Muawiyah.

Dengan membunuh ketiga pemimpin ini mereka menyangka umat Muslim akan kembali pada satu pemimpin, sama seperti pada masa Muhammad.

Seorang pria mampu membunuh Ali walau Ali sangat dihargai diantara umat Muslim. Pemimpin spritual El-Kharij mengutip ayat Al-Quran untuk membenarkan apa yang mereka lakukan (Surah 2:204,207). Pembunuhan Ali adalah contoh utama dari apa yang dipercayai oleh banyak kelompok radikal.

PRINSIP: Ketika pemerintah atau pemimpin diketahui bertindak tidak sesuai dengan Al-Quran, Muslim berhak untuk menyatakan bahwa mereka telah murtad dan kafir. Cara Islam menangani kafir atau murtad adalah dibunuh.

Ini adalah salah satu akar terorisme dalam sejarah Islam.

Prinsip dan kepercayaan El-Kharij telah menjadi ancaman terorisme bagi setiap kerajaan, dinasti, masyarakat atau negara sejak saat itu. Kelompok militer Islam yang kita lihat hari ini di seluruh dunia adalah kelanjutan dari El-Kharij. Karena kelompok kuno ini begitu berpengaruh, mari lihat apa yang mereka percayai.

Kepercayaan El-Kharij

El-Kharij dalam bahasa Arab berarti "seseorang yang keluar". Dalam bagian sejarah Islam, El-Kharij keluar dari bawah seorang pemimpin atau pemerintah yang mereka percayai tidak bertindak sesuai hukum Tuhan dan Al-Quran.

Ini adalah sebagian dari inti kepercayaan mereka:

- Mereka percaya tidak ada hukum kecuali hukum Tuhan. Mereka menyatakan banyak imam (pemimpin ibadah atau pengajar Muslim) sebagai kafir, menurut beberapa teman Muhammad.
- Mereka mengharapkan semua Muslim untuk mengikuti panggilan jihad melawan penguasa (Muslim atau non Muslim) yang tidak sesuai dengan Al-Quran. Siapa saja yang tidak berpartisipasi dalam jihad disebut kafir.
- Mereka percaya perintah untuk membunuh anak-anak dan wanita kafir.
- Mereka percaya Muslim memiliki hak dan kendali atas wanita, anak-anak, dan segala barang kepunyaan kafir.
- Mereka melakukan pembunuhan, kebohongan, curiga dan ketidaksetiaan sebagai bagian utama dari iman Islam.

Kepercayaan mereka tersebut telah ditunjukkan sepanjang sejarah Islam.

2

Misi Bunuh Diri Cucu Muhammad

Setelah kematian Muawiyah pada tahun 680 M, putranya - Yazid dianggap sebagai pemimpin kekaisaran Islam. Seperti yang diduga, dia tidak

diterima oleh putra Ali - Al-Husayn, yang merupakan pemimpin Syiah waktu itu.

Al-Husayn merasa bahwa dirinyalah yang harusnya menjadi pemimpin selanjutnya dari kerajaan Islam. Bukan hanya karena ayahnya adalah sepupu pertama Muhammad sekaligus tangan kanannya, tapi ibunya adalah puteri Muhammad. Al-Husayn tahu bahwa dia tidak memiliki cukup orang atau senjata untuk mengalahkan Yazid. Namun bagaimanapun dia tetap pergi ke Irak untuk memerangnya. Al-Husayn terbunuh di kota bernama Kabala dalam tahun yang sama dengan kematian ayahnya. Kaum Syiah belajar prinsip baru dari kematian pemimpinnya.

PRINSIP: memerangi kejahatan adalah kewajiban; tidak menjadi masalah apakah kamu menang atautkah kamu mati. Jika kamu menang, kamu akan dihargai dengan kemasyuran, jika kamu mati kamu akan dihargai oleh Tuhan. Memerangi kejahatan adalah kehormatan, apapun jalannya.

Berdasarkan kepercayaan ini, Al-Husayn termasuk sebagai martir Islam. Sampai hari ini dia sangat dihargai dan menjadi teladan besar dalam pengorbanan diri, khususnya diantara Muslim Syiah.

Kepercayaan ini memberi pengertian yang lebih dalam pada kita mengapa Muslim bersedia menjadi relawan untuk misi bunuh diri. Mereka mungkin tidak mengubah banyak keadaan, tapi mereka mendapatkan kesempatan untuk mati sebagai martir dan menjadi pahlawan Islam.

Pejuang Mariyuana

Nama dari kelompok abad ke 11 ini adalah gambaran Arab bagi orang yang merokok atau makan *hashish* (turunan dari marijuana). *El-Hashashen* adalah kelompok Muslim Syiah yang sangat religius yang percaya bahwa membunuh musuh adalah perintah Islam untuk menjadi martir. Kelompok ini didirikan di abad ke 11 oleh seorang pria bernama Hassan El-Sabaah.

Prajurit dari kelompok ini menggunakan narkoba hashish untuk mabuk sebelum mereka pergi melaksanakan misi bunuh diri. Ketika mereka berada dalam pengaruh obat, mereka membayangkan mereka berada di taman dengan banyak wanita cantik. Dalam pengaruh obat, mereka mendapatkan sedikit kenikmatan dari surga nantinya, jadi mereka segera melakukan tugas mereka untuk mendapatkan yang sesungguhnya.

Pergerakan ini tumbuh besar dan bertanggung jawab atas sejumlah besar pembunuhan di seluruh Persia dan Irak. Anggota dari kelompok ini membunuh banyak pemimpin militer dan pejabat pemerintah dari Muslim Sunni. Pada awal abad ke 12, pergerakan El-Hashashen hampir menyebar di seluruh wilayah Timur Tengah. Tidak ada penguasa atau gubernur dari kekerasan mereka.

Ibn Taymiyah dan Tidak Ada Toleransi

Pada awal abad ke empat belas pemimpin Sunni berkuasa muncul ke permukaan - Ibn Taymiyah. Lahir di kota Syria bernama Haran pada tahun 1263 M, ia memerangi invasi Mongolia ke Syria (1299-1303). Ibn Taymiyah mengajarkan bahwa umat Muslim Mongolia bukanlah Muslim sejati dan saudara sebangsanya seharusnya tidak tunduk pada otoritas mereka. Dia juga mendeklarasikan bahwa siapa saja yang tunduk pada mereka, membantu mereka, atau berurusan dengan mereka, adalah sama seperti mereka - kafir. Dari saat ini Ibn Taymiyah bertindak sebagaimana ia adalah pemimpin militer, menyatakan banyak Muslim sebagai kafir dan menyerang mereka.

Ibn Taymiyah menyusun pola pikir yang tidak mengenal toleransi. Dia memperkuat prinsip yang juga dilaksanakan di abad sebelumnya.

PRINSIP: Muslim harus melawan, memerangi, dan menggulingkan setiap pemerintahan Islam yang tidak memerintah negeri sesuai dengan hukum Islam saja.

PRINSIP: Muslim harus menegakkan jihad pada siapa saja yang kepercayaannya berbeda dari Islam khususnya Yahudi dan Kristen.

Kita telah lihat sejumlah besar pengaruh Ibn Taymiyah selama dua abad terakhir pada sebagian besar pergerakan Islam. Terorisme hari ini adalah hasil dari pola pikir ini.

Pergerakan Wahhabi

Berdasarkan fondasi yang sama yang didirikan Ibn Taymiyah, Muhammad Ibn Abd al-Wahhab (1703-1792) memimpin pergerakan Wahhabi. Pergerakan ini menolak, memerangi, dan menggulingkan pemerintahan Turki. Abd al-Wahhab membentuk 100 persen negara Islam, yang pada akhirnya menjadi Arab Saudi.

Keluarga kerajaan Arab Saudi yang berkuasa hari ini adalah keturunan dari Abdul Aziz bin Saud, pemimpin politik yang bekerja sama dengan Wahhabi untuk mendirikan negara Arab Saudi. Pada saat yang sama, pemerintah Arab Saudi juga menghadapi pergerakan El-Kharij, mereka yang ingin kembali ke prinsip-prinsip asli. Osama bin Laden adalah contoh dari kelompok ini.

Pola pikir Ibn Taymiyah telah mempengaruhi dunia kita hari ini dengan cara yang hebat. Banyak pergerakan sekarang mencoba untuk menggulingkan pemerintahan mereka dan kembali ke pengajaran Muhammad tanpa toleransi atau kompromi. Mereka mengejar misi mereka dengan kekuatan militer. Sejarah pasti terulang dengan sendirinya.

Ringkasan

Sekarang anda telah melihat akar sejarah dari terorisme; mulai dari Muhammad dan terus hingga tahun 1800an. Berikutnya kita kembali ke orang yang saya sebut sebagai bapak pendiri jihad modern. Ia dihukum mati oleh pemerintah Mesir karena pengajarannya, dan banyak bukunya dilarang beredar di Mesir dan negara lain termasuk Libya dan Irak. Namun pengaruhnya tetap hidup. Namanya adalah Sayyid Qutb.

BAB 15

PENDIRI TERORISME MODERN

Sayyid Qutb: Dari Desa ke Tiang Gantung

Tahun 1920an adalah saat menyenangkan dalam sejarah di banyak negara Timur Tengah. Banyak yang akhirnya merdeka dari kekuasaan negara-negara Eropa – beberapa dari Inggris, beberapa dari Perancis, beberapa dari Italia dan beberapa dari Turki – atau mereka sedang berada dalam jalan mereka menuju kemerdekaan. Salah satu negara ini adalah Mesir.

Untuk pertama kali dalam sejarahnya, Mesir memiliki presiden. Masyarakat Mesir akhirnya mulai melihat cahaya kebebasan lagi, banyak diantara mereka yang melihatnya untuk pertama kalinya.

Kejadian di Turki segera mendorong Mesir menuju fundamentalis Islam. Tahun 1924 pemimpin militer Turki - Mustafa Kemal Atatürk membentuk negara sekuler di Turki. Saat melakukannya, ia menggulingkan sistem kepemimpinan Islami yang telah memimpin dunia Islam selama enam ratus tahun. Efeknya, dia mengeluarkan sistem Islami dan mengantinya dengan sistem militer barat.

Muslim beraksi negatif terhadap hal ini, termasuk Muslim di Mesir. Hasilnya, pemimpin spiritual bernama Sheikh Hassan al-Banna memulai pergerakan persaudaraan Muslim (Ikhwanul Muslimin) di Mesir. Ini yang selalu kita hubungkan sebagai El-Kharij. Kepercayaannya adalah campuran antara El-Kharij mula-mula, El-Hashashes dan pola pikir Ibn Taymiyah. Tujuannya bagi Mesir adalah untuk menerapkan kembali hukum Islam untuk membentuk kembali sistem kepemimpinan Islam.

Ikhwanul Muslimin sangat militan, agresif, dan penuh kebencian terhadap pemimpin bangsa atau siapa saja yang tidak sesuai dengan hukum Islam. Mereka menggunakan metode terorisme untuk mengguncang masyarakat dan mengejar agenda mereka untuk membawa kembali kehebatan asli Islam.

Setelah Israel mendirikan negara tahun 1948, kelompok fundamental radikal tumbuh lebih lagi. Pembentukan Israel menandai permulaan banyaknya perang antara Yahudi dan Arab.

Kelompok fundamentalis menciptakan sejumlah jaringan pemberontakan, yaitu orang-orang Muslim yang penuh kebencian dan yang bersedia mati untuk kepentingan mereka. Kebencian mereka tidak tertuju pada Yahudi saja. Mereka mengajar pada pengikutnya bahwa pemimpin Mesir dan dunia Arab lainnya bukanlah Muslim sejati.

Mereka giat mengajarkan bahwa hukum Islam harus diterapkan tanpa toleransi terhadap campur tangan pemerintah atau bagi orang lain. Kelompok teroris militan dan ekstrim ini memfokuskan aktivitas mereka pada pembunuhan. Dalam pikiran mereka, pembunuhan adalah satu-

satunya jalan untuk membuat negara-negara Islam tunduk kembali pada Al-Quran dan hukum Islam.

Tahun 1948 Ikhwanul Muslimin membunuh perdana menteri Mesir, Mahmoud Norkrashy Pasha. Tahun 1949 mereka mencoba membunuh perdana menteri Mesir yang baru, Ibrahim Abdel Hadi, tapi mereka malah membunuh hakim pengadilan tinggi Moustashar Ahmad El-Kazendari.

Dalam situasi ini seorang pemuda Mesir yang brilian menyelesaikan sarjananya dan memulai karir yang menjanjikan di bidang pendidikan. Sayyid Qutb, lahir tahun 1906 di Mesir Selatan, terpilih oleh pemerintah untuk pergi ke Amerika Serikat di tahun 1948 untuk mempelajari metode khusus pendidikan. Setelah dia pulang ke Mesir dari perjalanannya di Amerika Serikat dia bergabung dengan pergerakan Ikhwanul Muslimin.



(atas kebaikan Sinai Publishin, Kairo, Mesir)

Sayyid Qutb seorang "Martin Luther" pergerakan jihad modern, dijatuhi hukuman mati oleh pemerintah Mesir karena bukunya yang berjudul Petunjuk Sepanjang Jalan

Mengunjungi Amerika - dan Membencinya

Ini adalah pertama kali bagi Qutb untuk keluar dari Mesir. Dia kembali dari Amerika, penuh dengan kecemburuan dan kebencian terhadap Amerika Serikat. Berikut adalah kutipan dari surat yang ia kirim pada seorang teman saat ia di Amerika.

Tidak ada tempat di dunia yang saya temui orangnya begitu unggul dalam bidang pendidikan, pengetahuan, teknologi, bisnis dan peradaban seperti Amerika. Namun, nilai-nilai Amerika, etika, dan kepercayaannya, di bawah standar umat manusia.

Ketika Qutb ada di Amerika, dia menghabiskan waktu di Washington D.C., California dan Colorado. Dia sangat terkesan dengan keindahan alami Amerika, kebesaran, institusi pendidikan dan

kemajemukan populasinya. Tapi dia juga merasa sumber daya Amerika boros dalam materialisme.

Kelihatan bagi saya tidak ada hubungan antara kehebatan budaya dan kehebatan masyarakat yang membuat budaya ini. Jelas bahwa orang Amerika telah memfokuskan kepandaian mereka pada produksi materialisme, tapi mereka tidak punya banyak untuk ditawarkan untuk membuat umat manusia masyur.

Dia muak dengan apa yang dia lihat yaitu, kurangnya keyakinan beragama.

Tidak ada tempat lain di dunia yang membangun lebih banyak gereja selain Amerika..... Kamu akan menemukan orang-orang Amerika di gereja pada hari Minggu, Natal, Paskah dan hari khusus keagamaan lainnya, namun mereka begitu kosong dan tidak punya kehidupan spiritual. Hal terakhir yang akan dipikirkan orang Amerika sehari-hari adalah agama mereka.

Qutb juga sangat marah karena pengaruh Amerika telah memimpin dunia Muslim tersesat dari jalan Islam.

Tidak hanya dunia non-Muslim yang menyembah berhala dan kafir tapi juga dunia Muslim yang ada begitu terpengaruh oleh dunia lainnya.¹

Kunci Kepercayaan Qutb

Sayyid Qutb, bapak pendiri jihad modern, menulis lebih dari tujuh buku. Namun, buku yang menyebabkan dia dijatuhi hukuman mati oleh pemerintah Mesir pada usia lima puluh sembilan hanya dapat ditemukan di pasar gelap. Nama buku ini adalah *Signs Along the Road (Petunjuk sepanjang jalan / Ma'alim fi el-Tareek)*. Pemerintah Mesir menahan Qutb dan menggantungnya tahun 1965 pada masa presiden Gamal Abdel Nasser. Pemerintah Mesir menyangka bahwa dengan membunuh Qutb mereka akan dapat menghentikan filosofi pencemar-pikiran yang dia ajarkan.

Pemerintah Mesir memerintahkan polisi untuk menyita dan membakar semua salinan bukunya; namun salinan-salinan tersebut selamat. Saya membaca buku ini di Mesir sebelum saya pergi. Isi buku ini terus mengganggu pikiran Muslim radikal di Mesir dan seluruh dunia Islam.²



(atas kebaikan Sinai Publishin, Kairo, Mesir)

***Petunjuk Sepanjang Jalan*, buku yang menyebabkan Qutb dihukum mati tapi terus menuntun pergerakan jihad sampai hari ini.**

Sayyid Qutb dan *Petunjuk Sepanjang Jalan* telah menjadi denyut nadi pergerakan dari Islam radikal. Beberapa kelompok terkenal di Mesir yang mengikuti pengajarannya adalah *Al-Jihad*, *El Takfir wal-Hijra* (Bertobat dan Perang Suci) *El Najune Min El-Narr* (Diselamatkan dari Neraka) dan banyak kelompok teroris lainnya. Qutb adalah filsuf dan pemimpin spiritual kelompok teroris Islam hari ini.

Mari lihat lebih dekat pada kepercayaan Qutb.

Qutb merasa bahwa dunia mundur kembali ke jalan sebelum ajaran Muhammad - musrik dan menyembah berhala.

Hari ini kita hidup seperti penyembah berhala - sama seperti hari-hari sebelum Islam dalam cara orang bertindak, budaya dunia, dan apa yang mereka pikir dan percayai. Semua adalah politeisme. Bahkan di dunia Islam, pendidikan Muslim, filosofi mereka, budaya mereka, pikiran mereka dan hukum-hukum mereka semua jauh dari Islam yang sebenarnya.³

Qutb percaya bahwa Allah adalah satu-satunya penguasa di bumi dan tidak ada seorang manusia yang dapat memerintah atau berkuasa di bumi, karenanya dia menolak semua sistem pemerintahan buatan manusia, termasuk demokrasi, sosialis, diktator dan komunis. Dia menulis:

Cara hidup hari ini adalah penistaan pada Allah dan otoritasNya di bumi. Itu bertentangan dengan prinsip ketuhanan. Dunia musrik memberikan otoritas Allah pada manusia seakan-akan mereka adalah Tuhan. Kita telah menjadi tuhan kita sendiri. Penyembah berhala ini tidak seperti sebelum Islam, tapi jauh lebih buruk. Saat ini, penyembah berhala memuja dan menghormati konstitusi

buatan manusia, hukum, prinsip-prinsip, sistem, dan metode humanisme. Mereka mengacuhkan hukum Allah dan kontistusiNya untuk hidup.⁴

Qutb percaya umat muslim harus memberontak dan melawan semua kuasa manusia di bumi sampai mereka menggulingkan semua pemerintahan buatan manusia. Ini adalah panggilan utama untuk semua Muslim, dan itu tidak bisa dikompromikan, dibiarkan atau dihentikan.

Kita harus segera menghilangkan pengaruh pagan ini dan tekanan penyembah berhala di dunia kita. Kita harus menggantikan masyarakat saat ini dengan budayanya dan kepemimpinan kafir. Ini adalah prioritas pertama kita untuk mengguncangkan dan mengganti fondasi kafir. Kita harus menghancurkan konflik apapun dengan Islam sejati. Kita harus bebas dari ikatan yang membuat kita jauh dari jalan yang Allah ingin kita hidupi.⁵

Logikanya adalah: kebaikan dan kejahatan tidak dapat hidup berdampingan, kebenaran dan kebohongan tidaklah sama, dan orang-orang tidak dapat hidup dibawah hukum manusia dan Tuhan. Dan untuk menyenangkan Tuhan mereka harus menghancurkan cara manusia. Dia menulis:

Bongkar semua pemerintahan dan organisasi yang didirikan oleh manusia. Lenyapkan rasisme manusia yang meninggikan seorang dari yang lain. Kembalinya kerajaan Allah hanya dapat didirikan oleh pedang dan kekuatan pergerakan.

Qutb, mengikuti ajaran Ibn Taymiyah, bahkan sampai menyatakan beberapa pemimpin Islam sebagai murtad kafir. Dia merasa deklarasi ini memberi dukungan baginya dari Muslim lain dan dari Allah.

Qutb tidak hanya menerapkan metode-metode ini pada negaranya, tapi dia juga memanggil pergerakan untuk menerapkan kepercayaannya di seluruh dunia.

Profil Kelompok Jihad

Qutb membawa pembaca pada pertanyaan penting: bagaimana bisa revolusi ini dicapai? Dia tidak menjelaskan secara spesifik apa yang harus dilakukan untuk mencapainya. Mungkin dia takut pemerintah Mesir akan melihat buku ini sebagai rencana untuk sebuah revolusi Islam baru guna menggulingkan pemerintahan mereka.

Atau mungkin dia takut pemerintah akan murka padanya karena pemikirannya mirip dengan Sheikh Mawlana Abul Al Mawdudi, pemimpin

pergerakan Islam di Pakistan (ini adalah pengarang yang perkataannya saya gunakan sebelumnya untuk mendefinisikan jihad).

Namun, rata-rata orang yang dapat membaca di antara setiap baris tulisannya akan menyimpulkan bahwa Qutb memimpikan kelompok radikal berikut untuk mengemban panggilan Islam.

- Kelompok ini akan dimurnikan dari segala ketergantungan terhadap dunia pagan. Mereka akan menyingkirkan semua sumber atau kepercayaan spiritual yang menyaingi Allah dan Al-Quran. Ini termasuk menghancurkan buku-buku dan komentari Islam buatan manusia.
- Mereka tidak menerima otoritas selain Allah untuk kepercayaan, ibadah, sistem, hukum-hukum dan konstitusional.
- Mereka akan mengalami perlawanan hebat dari seluruh dunia. Pemerintah yang berkuasa dan otoritas-otoritas yang akan menyulitkan mereka secara keuangan. Keluarga dan masyarakat mereka akan menolak mereka.
- Mereka akan menyatakan bahwa dunia Islam baru akan ada jika kelompok mereka mendapatkan kekuatan dan kekuasaan yang cukup untuk mendapatkan rasa hormat dan kepatuhan dunia pagan. Mereka akan menggunakan angkatan bersenjata untuk menggulingkan pemerintah, sama seperti yang dilakukan Muhammad.
- Mereka akan tanpa belas kasih atau kompromi dalam perang ini.
- Kelompok Muslim ini mungkin sulit dimulai, tapi secepat orang beriman sejati mendengar panggilan, jumlahnya akan berlipat hingga ratusan, ribuan, puluhan ribu dan kemudian ke seluruh dunia.

Muslim “Yang Kalah”

Qutb sangat frustrasi dengan orang-orang Muslim yang mempertanyakan panggilan jihad sebagai perintah untuk diikuti Muslim sepanjang waktu. Qutb menegaskan:

Perintah yang diberikan Allah Islam kepada Muhammad adalah setahap demi setahap dan progresif pada hasil positif maksimal kepada Islam. Banyak umat Muslim mengambil ayat-ayat awal dari pengajaran progresif ini seolah-olah ayat-ayat ini adalah wahyu final dan instruksi lengkap dari Allah. Orang-orang Muslim ini melucuti Islam dan kekuatannya dan membangun teori mereka sendiri pada ayat-ayat ini.

Hasil dari interpretasi Islam ini adalah umat Muslim yang hidup dalam kekalahan kehidupan mental dan spiritual. Mereka hidup dalam tekanan tanpa harapan dan mereka tidak dapat menyebarkan Islam lagi.

Orang ini hanya namanya saja Muslim. Mereka hanya memiliki nama Islam tapi tidak berdaya. Mereka hanya berperang membela kepercayaannya.

Mereka adalah orang Muslim yang sama yang membawa nama Islam tanpa kewajiban untuk menggulingkan seluruh dunia dengan seluruh pemerintahan politis dan keduniaannya. Orang-orang Muslim ini memilih untuk mengkompromikan pesan Islam dengan tidak memaksa pajak tinggi pada orang-orang yang menolak pesan Islam.⁶

Qutb mengekspresikan frustrasi yang dalam mengenai orang-orang yang dia gambarkan sebagai "orang-orang Muslim yang kalah, baik secara mental maupun spiritual." Dia mengeluh karena mereka mengubah makna jihad. "Orang-orang Muslim ini menulis mengenai jihad dalam Islam hanyalah jihad spiritual melawan kejahatan." Dia berkata kebenaran jihad sesungguhnya adalah:

Islam tidak lain bahwa Allah menyatakan pembebasannya pada umat manusia di bumi dari perbudakan. Allah menyatakan ketuhanannya atas seluruh dunia. Ini artinya bahwa Allah menentang keras semua pemerintahan dan otoritas buatan manusia. Pemberontakan absolut adalah sebuah kewajiban untuk melawan semua hal di bumi yang bertentangan dengan Islam. Kita harus menyingkirkan dan menghancurkan apa saja yang menghentikan revolusi Allah dengan kekuatan yang besar.⁷

Perkataan Didukung Tindakan

Mengikuti filosofi Qutb, Ikhwanul Muslimin mencoba membunuh presiden Mesir Gamal Abdel Nasser dua kali - pertama tahun 1954 dan sekali lagi di tahun 1965. Para teroris ini menaruh bom di banyak tempat pertemuan. Bom diletakkan di pengadilan Mesir Bab El-Kalk dan juga di banyak kantor polisi. Mereka membunuh banyak polisi Mesir.

Untuk melindungi diri, pemerintah Mesir menempatkan banyak pemimpin kelompok ini di penjara. Banyak dari mereka meninggalkan penjara dalam peti mati dan tanpa disidang. Presiden Nasser memerintahkan penjaga untuk menembak saja mereka.

Eksekusi Sayyid Qutb oleh pemerintah Mesir hanya meningkatkan tulisannya pada level otoritas tinggi di dunia Islam. Dia dihormati dan dikenal oleh Muslim radikal di seluruh dunia. Dia memiliki pengaruh bagi umat Muslim sama seperti John Calvin atau Martin Luther dihargai oleh orang-orang Kristen. Ia memiliki pengaruh jangka panjang tidak hanya di Mesir, tapi juga di seluruh dunia.

BAB 16

AHLI FILSAFAT JIHAD

Lebih Banyak Buku Penuntun Jihad Hari ini

Ada sebuah pola diantara para filsuf jihad. Seorang pengarang akan menulis buku yang menggambarkan idenya tentang jihad dan bagaimana jihad itu dijalankan. Dia akan mengumpulkan pengikut. Lalu pengarang ini akan dihukum mati oleh pemerintah negara mereka. Kematian mereka dianggap sebagai pahlawan, dan bukunya akan menanamkan banyak pengaruh.

Lalu penulis berikutnya muncul dan membangun ide yang sama, ia hanya membuatnya lebih radikal. Setelah tiga atau empat kali siklus ini, kita memiliki filosofi jihad hari ini yang menghasilkan Al-Qaeda dan penyerangan pada Amerika Serikat pada 11 September 2001.

Dr. Salah Serea: Gerakan Pembebasan Islam Mesir

Ajaran dan filosofi Qutb menawan bagi sejumlah besar umat Muslim, walaupun banyak pengikutnya dipenjara saat dia digantung. Pada waktu itu, seorang pria bernama Dr. Salah Serea memimpin gerakan radikal baru bernama gerakan pembebasan Islam (Hizbut Tahrir), dia mendasarkan pergerakannya dari pola pikir ajaran Qutb. Tujuannya adalah menggulingkan pemerintahan Mesir dan mendeklarasikan negara Islam baru. Mari lihat apa yang pernah dikatakan Dr. Serea:

- Orang-orang Muslim hanya mengatakan omong kosong. Mereka membuat komitmen tapi tidak lantas mengikutinya. Selama beberapa abad terakhir, Islam berubah dari agama tindakan menjadi agama omong doang.
- Prioritas negara Islam harus membawa pesan Islam dan penerapan luar dalam dengan segala cara.
- Jihad harus ditegakkan. Jihad adalah cara membayar harga untuk apa yang kamu bela dan untuk menjaga agar pesan tetap hidup. Ini harus dilaksanakan di dalam negeri dan dibawa keluar ke dunia.
- Tujuan kami adalah menemukan cara paling efektif untuk menggulingkan dan menghancurkan setiap pemerintahan yang tidak sepenuhnya menjalankan hukum Islam, termasuk negara-negara Muslim saat ini.
- Kami akan mendirikan negara Islam besar yang terentang di seluruh dunia. Satu-satunya sistem politik hanya hukum Islam saja.

1

Serea merasa para pemimpin dunia Muslim telah rusak karena mereka menegakkan puasa dan sholat tapi tidak menegakkan jihad:

Banyak penguasa dunia Islam hari ini adalah para pendoa. Mereka telah mendirikan masjid-masjid. Mereka telah melaksanakan kembali sholat dan puasa, dan mereka melakukan apa saja yang perlu untuk menampilkan orang-orang Muslim yang baik. Motivasi tersembunyi mereka adalah untuk mendapatkan popularitas menggunakan ketulusan agama umat Muslim. Sementara mereka hati-hati menjaga Islam yang sejati jauh dari hati orang-orang. Mereka menganiaya siapa saja yang berdiri bagi Islam sejati dengan siksaan fisik. Penguasa-penguasa ini adalah kafir dan siapa saja yang berdiri dibelakang mereka atau mendukung mereka adalah kafir.²

Dr. Serea melanjutkan dengan mengeluh tentang apa yang dia lihat sebagai korupsi dari pemerintahan Islam sekarang dengan mengatakan bahwa Islam bukan lagi satu-satunya hukum yang mereka gunakan untuk memerintah negeri saat seharusnya menjadi satu-satunya hukum untuk memerintah. Dr. Serea menyatakan:

Mereka membangun masjid-masjid, tapi mereka juga membangun tempat pertunjukan sekuler. Mereka menyiarkan Al-Quran tapi juga musik dan tarian. Mereka memberi sedekah tapi juga berjudi. Apa yang populer diantara orang-orang Muslim ini hanya bagian ibadah Islam, dan mereka meninggalkan jihad - denyut nadi Islam. Orang-orang Muslim ini membaca Al-Quran dengan seksama, dan banyak mereka menangis dalam doa mereka, tapi mereka tidak pergi keluar dan mengemban misi Islam melalui jihad. Mereka adalah kafir munafik. Mereka mempermalukan Islam.

3

Dr. Serea mempraktekkan apa yang dia kotbahkan. Pada 19 April 1974, Dr. Serea dan gerakannya meluncurkan serangan mereka melawan pemerintah Mesir. Mereka menginvasi institut pelatihan militer di Kairo, mereka ingin mendirikan pangkalan untuk menggulingkan pemerintahan.

Otoritas Mesir meresponnya dengan kekuatan besar dan menahan dia dan semua anggota gerakannya. Pada bulan Oktober 1975 pemerintah federal Mesir menjatuhkan hukuman mati bagi Dr. Serea dan banyak pengikutnya; dua puluh pengikut gerakan itu tetap dipenjara.

Mesir dan dunia Islam baru saja memasuki babak baru terorisme dan kelompok Islam radikal. Bahkan sebelum Dr. Serea dijatuhi hukuman, sebuah kelompok radikal baru lahir di Mesir.

Shokri Moustafa

Al-Takfir wal-Hijra (Bertobat dan Perang Suci) adalah kelompok militan selanjutnya yang membawa cita-cita Dr. Serea. Pendirinya adalah Shokri Ahmad Moustafa, yang berasal dari wilayah yang sama di Mesir dengan Sayyid Qutb. Lahir tahun 1942, Shokri Moustafa baru berusia dua puluh empat tahun ketika Qutb - bapak jihad modern - digantung. Dia berusia tiga puluh tiga tahun ketika Dr. Serea dijatuhi hukuman mati.



(atas kebaikan AP/Wide World Photos)

Shokri Moustafa dihukum mati pada tahun 1977 oleh pemerintah Mesir karena aktivitas jihad.

Cita-cita dan prioritas Shokri Moustafa sangat jelas. Dibawah adalah apa yang dia kemukakan di hadapan pengadilan federal Mesir di sebuah sesi 7 November 1977:

Prioritas utamaku, yang untuknya aku bersedia membayar berapapun harga yang dibutuhkan untuk mencapainya: melihat gerakan Islam sejati lepas landas. Aku harus menemukan tanah subur untuk menanam negara besar Islam di seluruh dunia. Aku akan menghidupkan kembali Islam dan membawanya dalam keadaan semula.

Bahaya yang dihadapi pengadilan Mesir dengan Moustafa adalah dia memiliki sejumlah besar anggota di organisasinya yang akan segera mentaati perintahnya. Moustafa berkata:

Setiap anggota dari gerakan kami akan bersedia untuk mengorbankan hidupnya demi memenuhi tanggung jawab yang telah diletakkan Allah di atas bahu kami. Kewajiban itu adalah untuk menyebarkan pesan Islam ke seluruh dunia dan menegakkan Islam dengan pedang. Kelompokku adalah orang-orang yang bersedia berjuang dengan aku hingga akhir untuk mencapai misi terbesar.

Shokri Moustafa menyimpan jurnal puisi-puisi tulisan tangannya yang digunakan pengadilan untuk tuduhannya (dalam budaya Islam, puisi bersifat mendarah daging). Dalam jurnal Moustafa paling terkenal, Peperangan (*El-Maalhamma*) kami menemukan puisi berjudul "Sebelum Hujan", yang ditulis tahun 1967. Di dalamnya, Moustafa mengekspresikan rasa frustrasi dan dukanya yang mendalam akan keadaan Muslim sekarang. Dia berkata pada dirinya sendiri bahwa dia harus bersiap untuk misi dan panggilan hidupnya, dan dia harus bersiap bertemu Allah saat menempuhnya.

Dalam puisi lain berjudul "Imigrasi" (*El-Hejhera*) kami melihat kepercayaannya bahwa semua hal dalam dunia ini adalah kesia-siaan dan bahwa dia hanya ingin untuk mencapai misinya kemudian meninggalkan dunia ini.

Dalam jurnal lain berjudul "Ekspektasi" (*El-Tawaseemat*), dia bertanya, "Dimanakah bunda dari desa-desa?" Ini adalah nama Mekah selama masa Islam. Mekah adalah kota dimana Muhammad dianiaya, jadi melakukan itu dianggap sebagai kejahatan. Moustafa berkata bahwa Mesir adalah Mekah modern. Penganiaya Islam modern. Dia menyebut Mesir sebagai tempat yang mendatangkan kejahatan, penghujatan dan kekeliruan. "Itu adalah negara para kafir", tulisnya.

Moustafa menghibur dirinya dengan berkata, "Sama seperti Muhammad meninggalkan Mekah dan pergi ke Madinah untuk mendirikan negara Islam pertama, saya juga secara mental akan pergi dari Mekah ke Madinah saya untuk memulai kembali."

Dari Mesir, Moustafa berencana untuk memulai sebuah negara Islam yang akan mencakup ke seluruh dunia. Pertama-tama dia berencana memenangkan banyak orang dari negara asalnya, yang akan menjadi fondasi dari bangunan negara Islam sedunia. Dari fondasi baru ini dia akan mengirim Islam ke seluruh dunia.

Salah satu kepercayaan Moustafa yang paling meresahkan ialah bahwa petualangannya untuk menyebarkan Islam akan melibatkan tekanan besar antara timur dan barat, yang akan menuju pada perang nuklir dunia.⁴ Dia percaya bahwa hampir seluruh dunia akan dihancurkan selama perang ini, tapi pengikutnya tidak akan terbunuh karena mereka akan bersembunyi di gua-gua yang jauh, pegunungan terisolasi. Setelah penghancuran, pengikutnya akan muncul dari gua-gua dan mewarisi bumi dan memerintahnya dengan pedang.

Dia percaya bahwa penggunaan pedang sebagai senjata utama, seperti jaman Muhammad, akan kembali sebagai hasil dari semua teknologi modern dan senjata yang ada dihancurkan dalam perang nuklir.

Pembelaan Moustafa

Gerakan Shokri Moustafa ingin membuat filosofi Qutb menjadi nyata. Anggota-anggota organisasi ini berencana untuk hidup sepenuhnya terisolasi dari masyarakat musrik. Mereka merencanakan untuk bekerja

keras demi meningkatkan jumlah mereka dan bersiap untuk titik daya yang akan memampukan mereka untuk menggulingkan pemerintah dan mendirikan negara Islam. Mereka percaya bahwa misi mereka akan dapat dicapai dalam dua fase:

- Fase 1 - Penghancuran total dari dunia kafir
- Fase 2 - Umat Muslim akan mewarisi bumi dan segala isinya

Selama pemeriksaan Moustafa, pengadilan Mesir bertanya padanya: dari sumber apa dia mendapat filosofinya. Moustafa menjawab, "Itu berasal dari bagian jelas Al-Quran dan firman Allah. Kita tidak tahu apa-apa, tapi Allah maha mengetahui. Kita harus belajar hanya dari Allah, dan Allah hanya bicara dari Al-Quran." Dasar perkataannya adalah ayat Al-Quran ini:

Allah maha Mengetahui tapi kamu tidak tahu.
-Surah 2:216, *The Noble Quran*

Buku lain selain Al-Quran tidak dapat diterima.

Moustafa menjelaskan bahwa ini adalah apa yang disampaikan Allah, dan dia bertanya pada otoritas Islam Mesir apakah mereka akan menolak apa yang dikatakan Al-Quran.

Shokri Moustafa dan organisasinya diadili karena penculikan dan pembunuhan profesor Universitas Al-Azhar - Dr. Husein El-Thehaby, seorang ikon universitas. Dia dijadikan target karena dia memimpin tim profesor untuk menyalahkan dan menghentikan gerakan Moustafa. Moustafa menganggap orang ini sebagai musuh Allah dan merupakan salah seorang kafir yang berada di sisi pemerintah.

Kepada pengadilan Mesir, Moustafa mengatakan karena Dr. El-Thehaby memberi tekanan pada pemerintah Mesir dan mengkompromikan perintah Allah demi menyenangkan manusia, maka mereka membawa penghakiman Allah terhadap kafir murtad ini.

Gerakan Shokri Moustafa mendapat lebih banyak perhatian setelah pertemuan antara media Mesir dan tim baru dari Universitas Al-Azhar. Dr. Sayed El-Tawhel, Profesor Studi Islam di Al-Azhar, pemimpin tim baru ini memberikan saran, "Jangan hakimi kelompok ini. Mereka adalah orang Muslim yang tulus, yang hanya ingin membawa kembali kejayaan Islam. Kita hanya perlu duduk dan berbicara dengan mereka." Pernyataan ini adalah untuk menjernihkan suasana di Mesir dan untuk menghentikan kebingungan dari penyiaran media yang berkata bahwa organisasi Moustafa mencoba untuk menyebarkan Islam baru yang tidak berdasar pada Al-Quran.

Surat kabar utama Mesir menerbitkan pernyataan dari Dr. Tawhel tersebut, memperingatkan otoritas Universitas Al-Azhar untuk tidak membuat pernyataan atau penghakiman apapun atas nama Islam terhadap Moustafa. Dia memanggil mereka untuk kembali kepada Islam

dan membacanya dengan pandangan baru; maka mereka akan melihat kelompok Moustafa terdiri dari umat Muslim tulus yang setia pada panggilan Islam. Komentar Dr. El-Tawhel pada Moustafa dan kelompoknya, berkata bahwa keinginan hatinya adalah untuk melihat lebih dan lebih banyak anak muda seperti mereka. Dia berkata bahwa dunia Islam hari ini membutuhkan orang-orang seperti mereka untuk memimpin kembali kepada Islam sejati. ⁵

Eksekusi dan Buku

Sokhri Moustafa dihukum mati. Ia mewariskan kelompok radikal yang tidak percaya pada penundukan apapun, pemerintahan, atau hormat kepada pemerintahan sekarang di Mesir atau dunia lainnya.

Kematiannya adalah sebuah penegasan bagi mereka bahwa pemerintahan ini adalah musrik. Mereka percaya setiap kata ketika dia berkata bahwa pemerintah ini adalah kafir dan siapa saja yang tunduk pada mereka akan menjadi seperti mereka.

Moustafa mewariskan sebuah buku dengan semua kepercayaan dan filosofinya. Buku ini berjudul *Pemimpin (Al-Kalafa)*. Pemerintah Mesir menyita dan membakar setiap buku yang mereka temukan. Tindakan pemerintah ini meningkatkan nilai buku tersebut diantara pengikut kelompok radikal Muslim yang sampai hari ini terus membagikan kepercayaan dia.

Pelintiran Baru Moustofa

Buku ini penuh dengan pola pikir ajaran Qutb. Hal yang membuat Moustafa lebih berbahaya dari Qutb adalah ia ingin memulainya dengan menyerang institusi agama, polisi, dan fasilitas militer. Moustafa menjelaskan bahwa mereka harus menyerang institusi agama karena mereka telah tunduk pada otoritas pemerintahan musyrik, yang bertentangan dengan hukum Islam. Dia menjelaskan mengapa harus menyerang polisi dan fasilitas militer karena mereka melindungi pemerintahan kafir dan menegakkan hukum-hukum mereka. Polisi dan institusi militer adalah kekuasaan yang menganiaya, memenjarakan dan membunuh orang-orang Muslim sejati.



(atas kebaikan Sinai Publishin, Kairo, Mesir)

Sokhri Moustafa tampil sebelum pengadilan Mesir.

Buku Moustafa menyatakan tidak ada banyak perbedaan antara pemerintahan Israel saat ini, Amerika Serikat dan Negara-negara Eropa. Mereka semua adalah kafir dan juga musuh Allah menurut Moustofa, dan mereka harus diperangi melalui jihad sampai mereka tunduk pada Islam sepenuhnya.⁶

Pada tahun 1977, ketika pemerintah Mesir menjatuhkan hukuman mati pada Moustafa dan beberapa anggotanya, mereka berpikir bahwa itu akan mengakhiri pergerakan kelompok Moustafa. Namun bukan itu yang terjadi. Kelompok radikal tumbuh subur di Mesir tahun 1970an dan 1980an karena berbagai alasan. Hal ini bermuara pada upaya lain untuk menggulingkan pemerintah.

BAB 17

MEREKRUT UNTUK PERANG SUCI

Kelompok Teroris Menguasai Kampus-Kampus di Mesir

Pada awal 1970an pemerintah Mesir membebaskan banyak anggota gerakan Ikhwanul Muslimin dari penjara. Presiden Sadat menyangka aktivitas mereka akan menetralkan pengaruh Uni Soviet dan komunisme di Mesir, yang terbukti benar. Tapi pada saat yang bersamaan, gerakan ini meluas, mendapatkan kekuatan dan menjadi berbahaya bagi pemerintah Mesir juga.

Dibentuk kelompok baru bernama Jamaah Islamiyah [JI (al-Gama'a al-Isyamiyaa)], dikenal sebagai gerakan kelompok Islam. Strateginya adalah untuk merekrut dan mendisiplin anak-anak muda dari SMA dan kampus.

Banyak dari generasi tua yang dilepaskan dari penjara bekerja sebagai pembimbing bagi generasi baru. Para pembimbing ini adalah mantan profesor dari Universitas Al-Azhar.

Rekrutmen di Kampus Saya

Saat kelompok baru gerakan Islam dimulai, para pemimpinnya mengikuti langkah pertama dari dua langkah rencana Qutb. Mereka membangun kamp dimana-mana untuk menyiapkan anggota mereka secara mental dan spiritual. Mereka memenuhi kamp-kamp mereka dengan hasil rekrutan dari kampus-kampus di Mesir. Kelompok-kelompok ini memiliki kendali penuh dari kampus-kampus besar di Mesir.

Rutinitas kamp untuk anggota yang baru masuk adalah sembahyang selama tiga sampai tujuh hari, berpuasa dan mempelajari Al-Quran dan sejarah Islam. Mereka memfokuskan pelajaran mereka pada kehidupan Muhammad dan bagaimana dia memimpin jihad serta menerapkan hukum Islam. Para pemimpin dari kelompok ini mencuci otak para pelajar untuk percaya bahwa merekalah satu-satunya harapan untuk Islam dan adalah saatnya untuk membawa Islam ke jalur yang benar demi mendirikan negara Islam sedunia.

Saat itu saya tinggal di asrama Al-Azhar di kota Nasser di Kairo. Asrama ini memiliki tiga puluh lima mahasiswa dari seluruh penjuru negeri.

Anggota-anggota kelompok gerakan Islam memanfaatkan masjid kampus untuk sholat mereka sehari-hari, dan diantara waktu sholat mereka bekerja keras merekrut dan menertibkan mahasiswa baru ke dalam gerakan. Suatu hari kami semua ada di masjid untuk sembahyang ketika pemimpin JI berdiri dan berkata "Ada kelompok Kristen rahasia yang menyewa apartemen dekat asrama. Mereka melawan Islam, dan mereka memaksa mahasiswi-mahasiswi untuk berhubungan badan

dengan pria Kristen." Lalu dia memberikan nomor apartemen itu. Para mahasiswa terkejut dan merasa panas.

Dia melanjutkan,"Ada juga toko kecil dekat jalan masuk asrama putri. Menjual pena, kertas dan kudapan. Toko ini membagikan majalah porno secara gratis pada gadis Muslim. Kelompok Kristen ini mencoba mengeluarkan gadis-gadis ini dari Islam."

Api menyala dalam hati setiap mahasiswa. "Orang Kristen! Melakukan ini pada gadis-gadis kami? Kami akan pergi dan menghancurkan mereka!"

Ratusan mahasiswa menyerbu ke toko. Mereka menyiramnya dengan minyak tanah dan membakarnya sampai rata dengan tanah. Lalu mereka ke apartemen dan menghancurkannya juga.

Kerumunan mahasiswa ini kembali ke asrama saat makan siang dan menolak makan. Mereka merusak tiga ratus lima puluh porsi makanan dan menendang keluar para pekerja dari bangunan. Lalu mereka mengunci pintu dan berbuat huru-hara, berlari disekitar gedung sambil berteriak "*Allahu Akbar!*" (Allah maha besar!)

Selama tiga hari asrama terkunci. Tidak makan dan masuk kelas. Tapi beberapa mahasiswa tidak mendukung gerakan ini. Untuk kabur, mereka harus memanjat tembok di sekitar asrama dan berlari pulang ke rumah mereka. Saya salah seorang dari mahasiswa itu. Mogok tidak berhenti sampai rektor universitas dan sekretaris negara bertemu dengan pemimpin JI di universitas.

Lalu, menteri keamanan nasional datang ke kampus dan menyatakan tidak ada kelompok Kristen yang menggoda pelajar Muslim wanita. Kejadian ini membantu banyak mahasiswa untuk mengenali bahwa kelompok seperti JI hanyalah orang-orang jahat yang mencoba menciptakan musuh untuk diperangi. Mereka hanya ingin menunjukkan kekuatan mereka pada masyarakat.

Kepemimpinan Spiritual

Sekali setahun gerakan Islam menyelenggarakan musyawarah nasional. Banyak kampus bergabung untuk mendengar perkataan orang seperti Sheikh Abed Al-Hamid Kishk, Sheikh Omar Abdel Rahman atau pemimpin lainnya dan ikon Islam untuk menginspirasi gerakan. Tahun demi tahun gerakan ini melebarkan sayap ke Sudan, Tunisia, Algeria, Yaman, Suriah, Irak, Libanon dan banyak negara lainnya.

Sheikh Kishk dan Sheikh Abdel Rahman membuat dampak luar biasa pada pemikiran anak muda masa itu.

Sheikh Abed Al-Hamid Kishk

Sheikh Abed Al-Hamid Kishk adalah salah seorang pemimpin Islam yang fasih bicara di Mesir dan dunia Arab. Sheikh Kishk memiliki suara yang sangat lantang dan bakat khusus menggunakan bahasa Arab kuno untuk membius pendengarnya. Dia menggunakan bakatnya untuk

menyampaikan banyak pesan politik pada ribuan pemuda yang haus ilmu. Dia mengendalikan pikiran hadirin hampir seperti sihir; dia membuat mereka menangis dan tertawa bersamaan.

Kishk terkenal lancang dalam berbicara, seringkali dia menyerang pemerintah dan pejabat tinggi. Sheikh Kishk menggunakan kaset untuk menginvasi dunia Arab, mematahkan semua batasan geografis dengan pesan-pesan radikal.

Sheikh Omar Abdel Rahman

Sheikh Omar Abdel Rahman adalah profesor dalam "Ilmu Al-Quran dasar" di Al-Azhar. Dia kini menjalani hukuman seumur hidup di Amerika untuk pemboman WTC tahun 1993. Tapi anda harus tahu bahwa sebelum dia datang ke Amerika, dia bahkan telah memiliki dampak yang lebih besar di Timur Tengah.

Merupakan lulusan dan profesor Universitas Al-Azhar, dia memiliki gelar Ph.D (dokter filsafat) di bidang interpretasi Al-Quran dan hukum Islam. Sheikh Abdel Rahman menjadi otoritas spiritual dan pemimpin kelompok radikal hari ini.

Kepemimpinannya adalah contoh sempurna bagi kelompok radikal ini sebagaimana terlihat dalam karakteristik berikut:

- Dia tidak mengompromikan Al-Quran.
- Dia tidak memiliki hubungan apapun dengan pemerintahan dan tidak tunduk pada hukum dan otoritasnya.
- Dia adalah dosen Al-Quran dan hukum Islam, yang membuat banyak pemuda Muslim mempercayainya dan menuruti perintahnya, walau untuk membunuh.
- Dia memimpin jihad menurut Al-Quran dan yakin untuk membangun negara Islam sesuai hukum Islam. Dia rela memberikan hidupnya untuk hal ini.

Sementara kedua orang ini merekrut dan membangun dukungan untuk menggulingkan Mesir, negara lain di Timur Tengah akhirnya berhasil. Itu akan menjadi inspirasi dan dukungan banyak aksi radikalisme. Negara ini adalah Iran.

BAB 18

TERINSPIRASI OLEH IRAN

Lahir Negara Islam yang Sebenarnya

Tahun 1979, Muslim Syiah Iran memulai gerakan Islam mereka. Mereka melawan Muhammad Reza Shah Pahlavi dan pemerintahannya. Pemimpin spiritual negara mendukung gerakan ini untuk menggulingkan pemerintahan.

Sebelumnya, Muslim fundamentalis Iran tidak mengekspresikan kepercayaannya. Mereka dalam ketakutan besar pada pemerintah. Mereka mengikuti metoda *Al-Taqiya* dalam menyembunyikan iman mereka: "di dalam hati saya membenci kamu, tapi di luar saya berpura-pura menjadi temanmu." *Al-Taqiya* berarti Muslim berlaku dalam cara yang menyenangkan pemerintah, tidak seperti apa yang mereka percayai.

Pemberontakan dimulai setelah beberapa Muslim Syiah mendapatkan semangat martir yang terkubur dalam diri mereka. Mereka mengingat bagaimana al-Husayin, anak Ali ibn Abi Thalib dan cucu Muhammad, pergi melawan musuh walau dia tau dia akan terbunuh. Pemimpin spiritual Iran mengingatkan umat Syiah akan sejarah martir. Segera saja Muslim Iran mulai mengabaikan *Al-Taqiya* dan mengangkat semangat martir Syiah.

Pada saat yang sama, dari kejauhan Ayatollah Khomeini memimpin gerakan ini melalui kaset-kaset. Dari pedesaan Perancis bernama Le Château, Khomeini merekam dalam kaset: ajaran, kepercayaan, dan rencananya untuk revolusi Islam baru dan mengirimkannya ke masyarakat Iran. Kaset-kaset ini mencuci otak jutaan orang. Seorang penulis Italia menulis sebuah buku tentang revolusi Iran dan memberinya judul *Perang Kaset*.

Ribuan orang Iran terbunuh dalam revolusi ini, sejarah Iran tidak pernah mencatat revolusi sebesar ini sebelumnya.

Revolusi ini berhasil menggulingkan pemerintah dan sukses mendirikan sebuah pemerintahan Islam. Ayatollah Khomeini terbang dari Perancis dan kembali ke Iran. Dia bersujud dua kali di lantai pesawat sebelum terbang ke Teheran dan bersyukur pada Allah. Melalui reporter dan media, dia mengirim pesan pada kaum Syiah di Iran dan pada dunia bahwa, "Tidak ada yang dapat mengalahkan sebuah negara yang menerima perintah Allah dan menaatinya."

Jutaan orang Iran menyambutnya pada saat kedatangannya di bandara Teheran. Kota itu berguncang oleh suara teriakan mereka "*Allahu Akbar!*" – Allah maha besar. Mereka memanggul Khomeini pada bahu mereka sepanjang jalan menuju pemakaman bernama *Al-Ferdose*, dimana semua martir revolusi dimakamkan. Khomeini memulai, "Tidak ada lagi *Al-Taqiya* sejak hari ini." Maksudnya bahwa Muslim Syiah sekarang memiliki

kuasa untuk mempraktekkan iman mereka tanpa takut pada pemerintah atau kekuatan lain di dunia.

Reaksi di Universitas

Hari-hari bersejarah itu memiliki dampak besar bagi Islam dan dunia. Di universitas, anggota kelompok gerakan Islam menggunakan apa yang terjadi di Iran untuk memberontak terhadap pemerintah Mesir. Mereka secara kasar melancarkan protes di kelas-kelas di semua universitas di Mesir, termasuk Universitas Al-Azhar.

Ribuan mahasiswa meneriakkan dukungan kepada Khomeini. Protes ini diikuti sejumlah besar mahasiswa yang bahkan sebelumnya tidak pernah menjadi bagian kelompok gerakan Islam. Peristiwa ini adalah peluang besar untuk merekrut anggota baru.

Protes membesar diluar kendali di seluruh penjuru Mesir. Jumlah demonstran terus bertambah menjadi ancaman bagi otoritas Mesir.

Anggota-anggota kelompok Islam memimpin ribuan orang untuk menentang pemerintah. Mereka menyatakan Islam harus mengambil alih Mesir, sama seperti Iran. "Hai Sadat, kamu pengecut, kamu adalah boneka Amerika," teriak mereka.

Mereka berteriak melawan negara Israel juga, "Sabar, sabar, hai orang Yahudi: pasukan Muhammad sedang dalam perjalanan kembali padamu."

Iran Mengirim Revolusinya

Revolusi Iran memberi banyak dukungan bagi kelompok Islam radikal di negara-negara Arab dan seluruh dunia. Pemimpin revolusi Iran berkata bahwa mereka memiliki urusan baru. Mereka akan mengirimkan produk mereka yang terbaik ke seluruh dunia: revolusi dan hukum Islam sejati.

Bertahun-tahun setelah revolusi, Iran telah mendukung semua kelompok fundamental Islam yang telah meneror dunia. Salah satu kelompok awal yang ditanam dan didukung Iran adalah Hizzbollah. Ini adalah kelompok Syiah di Libanon yang memiliki misi untuk menggulingkan pemerintah di sana dan mendirikan negara Islam. Libanon adalah negara yang dipimpin oleh mayoritas Kristen.

Iran juga mendukung pendirian negara Islam di Sudan. Hasan al-Turabi pemimpin al-Jepha Al-Islamia, menggulingkan pemerintahan Sudan dan mendirikan negara Islam di sana. Iran mendukung kelompok-kelompok Islam melintasi banyak negara, termasuk Mesir, Algeria, Tunisia, dan banyak negara Arab lainnya.

Irak Menyerang Iran

Ketakutan dan teror menghantui negara-negara Arab di Teluk. Mereka terancam oleh proyek Iran yang mengirimkan revolusi ke negara-negara mereka. Saddam Hussein, penguasa Irak, tidak berniat membagi kekuasaannya dengan fundamentalis Muslim atau siapapun. Dia

memimpin pertahanan regional melawan revolusi Iran dan menginvasi Iran. Semua negara Arab dan seluruh dunia mendukungnya.

Militer Irak menduduki 30 persen tanah Iran. Orang-orang mengambil keuntungan dari kesempatan ini untuk membela tanah air mereka dan menjadi martir dalam nama Allah. Membutuhkan perang selama dua tahun bagi warga Iran untuk mendepak tentara Irak dari negara mereka. Orang Iran tidak berhenti di perbatasan. Mereka melanjutkan perang di daratan Irak selama enam tahun selanjutnya.

Perang Irak-Iran membunuh hampir satu juta umat Muslim dari kedua sisi, dan dua juta orang terluka. Perang ini dimaksudkan untuk memperlambat proyek Iran yang gencar mengirim kegerakan mereka ke negara-negara Arab. Namun, misi menjadi lebih kuat, dan proyek menyebarkan Islam ke seluruh dunia tidak akan pernah berhenti.

Revolusi Iran mengirimkan harapan baru ke semua gerakan Islam di dunia. Harapannya adalah bahwa Islam akan mengambil alih bumi dan memimpin dunia.

BAB 19

PENGKHIANATAN ANTARA TERORIS

Fundamentalis Militan Mesir Dekat Dengan Kehancurannya Sendiri

Pada tahun 1980, sebuah situasi berkembang di Mesir yang akan menyebabkan kemunduran besar bagi mereka yang mengejar jihad. Pemimpin JI Mesir merasa mereka harus keluar dari masa persiapan mental dan spiritual kemudian melakukan gerakan untuk menggulingkan pemerintah Mesir. Mereka juga percaya sekarang adalah waktunya untuk bergabung dengan Sudan dan Iran (yang lebih dulu mendirikan negara Islam) dan menginvasi dunia Arab seluruhnya sehingga mereka dapat melanjutkan ke visi seluruh dunia.

JI membagi Mesir ke beberapa wilayah dan menugaskan pemimpin yang hebat di tiap wilayah. Wilayah-wilayah tersebut dan pemimpinnya adalah:

- Wilayah Al-Minya: Karim Zohdi, Fouad Al-Dolabi, Assim Abdul-Majed, Ayman al-Zawari (yang kemudian menjadi tangan kanan Osama Bin Laden) dan Essam Dirbala
- Wilayah Asyt: Najeh Ibrahim dan Osama Hafez
- Wilayah Sohaj: Hamid Abdul Rahman
- Wilayah Nagh Hamadi: Ali Sharif dan Talat Qusam

Semua pemimpin wilayah ini dipimpin oleh Pangeran Agung Halmmi Al-Gazar dan asistennya, Essam Al-Aryan.¹

Sebuah Langkah Untuk Menyatukan Dua Kelompok

Kelompok baru ini (JI) adalah ancaman bagi kepemimpinan Ikhwanul Muslimin. Omar Al-Talmasani, pemimpin Ikhwanul Muslimin, juga tidak setuju dengan waktu pelaksanaan rencana mereka. Dia berkata pada umat Muslim, "Ini bukan waktu yang tepat untuk jihad." Dia menyarankan para pemimpin JI untuk belajar sedikit bersabar dan jangan terburu-buru.

Dia juga menyatakan bahwa tidak baik untuk kesatuan umat Muslim dengan memiliki dua gerakan yang berbeda. Dia menyarankan bahwa mereka harus bersatu di bawah kepemimpinannya sehingga mereka dapat menjadi lebih efektif.

Pemimpin JI, asistennya, dan pemimpin-pemimpin wilayah Al-Minya segera menyambut panggilan untuk bersatu, mengklaim ayat Al-Quran. "Sungguh, Allah mencintai mereka yang berperang dalam jalanNya dengan bebaris seperti mereka adalah susunan yang kuat: Surah 61:4, *The Noble Quran*). Dia berkata ayat ini berbicara tentang kesatuan yang harus dimiliki umat Muslim.

Pimpinan JI mengundang pimpinan Ikhwanul Muslimin untuk datang ke wilayah selatan Mesir untuk mengikuti upacara penyatuan. Segera setelah delegasi dari Ikhwanul Muslimin tiba, badai amarah

melanda seluruh anggota JI. Mereka yang menolak ide penyatuan mencoba menyerang pemimpin Ikhwanul Muslimin. Anggota yang setuju penyatuan membelanya dan membunuh rekan-rekan anggota yang tidak setuju.

Meneror Sesama Muslim

Apa yang terjadi berikutnya adalah perang sipil dengan menggunakan pisau dan pedang. Masyarakat Mesir yang tinggal di wilayah Asyut dan Al-Minya hidup dalam ketakutan akibat konflik ini. Anggota kelompok yang menentang persatuan datang ke rumah rekan-rekan anggota dan mengetuk pintu. Saat pintu dibuka, mereka menikam orang di rumah itu hingga mati. Sebelum korban menghembuskan nafas terakhir mereka mengatakan bahwa dia adalah pengkhianat Allah dan Islam; karenanya, dia menerima hukuman – siapa saja yang menolak jihad sebagaimana yang dinyatakan oleh Al-Quran.

Seringkali anggota JI tidak di rumah, tapi ini tidak menghentikan para penyerang. Mereka membantai istri dan anak-anak, mengatakan pada mereka pesan yang sama. Ratusan anggota naik kereta dari seluruh penjuru negeri dan datang pada wilayah bermasalah ini untuk menghentikan amuk masa dan menyelamatkan gerakan mereka.

Melalui pertumpahan darah dan teror, anggota JI yang menentang persatuan mengambil alih. Mereka menundukkan sisa dari kedua sisi pada otoritas mereka. Badai berdarah ini hampir menghabiskan JI.

Al-Jihad Lahir

Selain JI, Ikhwanul Muslimin, dan kelompok kecil lainnya, muncul kelompok pecahan baru bernama *al-Jihad*. Dipimpin oleh Mohammed Abdul-Salam Faraq. Pada pertengahan 1980an mereka melaksanakan beberapa pembunuhan, termasuk pembunuhan filsuf, wartawan, dan kepala parlemen Mesir.



(atas kebaikan Sinai Publishin, Kairo, Mesir)

Pemimpin al-Jihad Mesir tampil di sidang: (dari kiri) Tarek al Zomor (divonis 25 tahun) dan Abod al-Zomor (divonis 40 tahun)

Al-Jihad berkembang hebat di Mesir karena pertemuan yang terjadi ketika Faraq mengunjungi rumah salah satu anggota gerakannya, Tarek Al-Zomor. Pada saat itu Zomor juga mengundang kakak iparnya, yang merupakan perwira tinggi intelejen Mesir (Abod Al-Zomor).



(atas kebaikan Sinai Publishin, Kairo, Mesir)

Para pemimpin al-Jihad tampil di persidangan; (dari kiri) Assim Abdul Majed (divonis 40 tahun), Abod Al-Zomor (divonis 40 tahun), Karim Zohdi (divonis 40 tahun) dan Hamdi Abdul Rahman (divonis 15 tahun).

Ada ikatan kuat diantara tiga pria ini. Mereka bersumpah satu sama lain untuk melakukan apapun demi menggulingkan pemerintah Mesir dan membebaskan Mesir dari kepemimpinan kafir dan musyrik.

Ini terjadi di musim panas 1980. Abod Al-Zomor berkata "Saya seringkali berharap keluar dari bawah kekuasaan pemerintah dan mulai memerangi pemerintah. Sekarang setelah bertemu Faraq, kami sepikir untuk mengatur rencana yang benar demi tujuan membentuk negara Islam."

Segera setelah peristiwa bersejarah itu terjadi, para pemimpin Al-Jihad (Abod Al-Zomor, Karim Zohdi, Fouad Al-Dolabi dan nabil Al-Magrabi) bertemu untuk mengatur gerakan dan menyusun sistem operasi, setelah diskusi yang panjang mereka memutuskan untuk memiliki komite penasihat.¹

Komite untuk fokus pada persoalan mengangkat, mengatur dan membuat keputusan-keputusan penting. Mereka juga setuju untuk membagi komite menjadi tiga komite kecil:

- Komite persiapan – bertanggungjawab untuk mengatur dan menyiapkan senjata dan transportasi.
- Komite ekonomi – bertanggungjawab untuk mengumpulkan kebutuhan dana untuk menyelesaikan misi.
- Komite distribusi dan penyadaran – bertugas untuk menyiapkan dan mendistribusikan literatur pada mereka yang terlibat dalam jihad yang akan datang.

Komite penasihat membagi negara menjadi wilayah-wilayah dan menetapkan anggota komite sebagai pangeran-pangeran atas wilayah tersebut.²

Komite memberikan hak pada semua pemimpin untuk memilih asisten mereka sendiri untuk wilayah-wilayah ini. Setiap wilayah bertanggung jawab untuk pelatihan militer dan pengumpulan dana sendiri. Sekarang gerakan Al-Jihad sungguh menjadi kenyataan di Mesir. Kemudian akan bereproduksi sendiri ke seluruh bagian dunia Islam.

Turunan paling terkenal adalah Al-Jihad di Palestina. Para pemimpinnya dilatih oleh kaum radikal Mesir, dan anda dapat melihat kesamaan pada metode-metode mereka. Contohnya, Al-Jihad di Mesir memiliki dua pria dengan tubuh terikat bom, dan meledakkan diri mereka sendiri dalam upaya pembunuhan menteri keamanan nasional Mesir. Dengan cara yang sama, Al-Jihad Palestina mengirim orang dalam misi bunuh diri.

Filosofi Al-Jihad

Al-Jihad terorganisasi. Sekarang Al-Jihad membutuhkan filosofi yang kuat untuk mengikat anggotanya bersama. Filosofi ini ditemukan dalam buku berjudul *Komitmen yang Hilang (Al-Fareda Al-Gaaba)*, ditulis oleh seorang insinyur bernama Mohammed Abed al-Salem.

Pengarang buku ini bertemu dengan pemimpin wilayah selatan Mesir (Karim Zohdi), yang membuat buku menurut hukum Al-Jihad.

Saya akan meringkas bukunya, yang ditulis dalam tiga bab. Buku ini menekankan jihad adalah satu-satunya jalan untuk Islam bangkit kembali. Namun, pengarangnya membuat langkah lebih jauh dari buku lainnya dengan berkata, "Invasi Islam datang ke Roma." Penulis-penulis Muslim sebelumnya berfokus pada dunia Arab dan beberapa negara Afrika; namun, dalam bukunya al-Salem mulai bicara tentang menyerang Eropa dan Barat. Berikut ini adalah beberapa contoh opini Salem:

Muslim kompromis itu terkutuk

Otoritas fundamentalis Islam harus didirikan di tiap Negara – tidak menjadi masalah apakah Muslim suka atau tidak. Itu adalah perintah Allah, dan itu harus dilakukan. Al-Salem membuat pertanyaan krusial untuk dijawab: "Apakah kita hidup di negara Islam sejati?"

Dia mempertanyakan kepemimpinan di banyak negara Muslim. "Bagaimana mereka dapat menjadi Muslim sejati? Mereka dibesarkan dalam pengaruh Judaisme, Kekristenan dan Komunis." Dia merasa para pemimpin ini hanya Muslim ktp saja. Dia menyatakan mereka semua sebagai murtad, kafir, dan musrik yang harus dibunuh.

Dia juga menekankan hukuman pada orang-orang Muslim ini harus lebih berat daripada kafir. Dia setuju dengan akademis abad ke 14 - Ibn Tamiyah dan menulis, "Muslim seharusnya tidak berbaur dengan siapa saja, dan jika mereka melakukannya, mereka harus dibunuh juga."

Jihad mengalahkan kewajiban lain

Dia mengkritik semua kewajiban agamawi dalam Islam, seperti puasa, sholat dan amal ibadah karena semua itu membuat Muslim sibuk sehingga mereka mengabaikan panggilan jihad.

Membunuh adalah kewajiban Muslim

Pembunuhan adalah perbedaan besar antara Islam dan agama lainnya. Abed al-Salem menuliskan sebelum Islam, Allah berhadapan dengan kafir dan musyrik kadang melalui api, kadang dengan banjir, dan kadang dengan cara lainnya. Namun, sejak pendirian Islam, Allah memerintahkan Muslim untuk menegakkan hukum dengan tangan mereka sendiri; adalah kewajiban Muslim untuk menyiksa dan membunuh musuh Allah.

Jihad itu menyerang, bukan bertahan

Abed al-Salem menyerang umat Muslim yang mempercayai jihad hanyalah untuk melindungi Islam. Dia secara agresif menekankan bahwa jihad itu tidak dapat ditawar – atau dikompromikan. Jihad adalah panggilan bagi seluruh umat Muslim. Untuk mendukung sudut pandangannya, dia memberikan contoh surat-surat nabi Muhammad pada raja-raja dari berbagai negara, dari bagaimana Muslim mula-mula berperang dan bagaimana Islam disebarkan oleh pedang. Dia berkata Islam harus disebarkan dengan cara seperti ini sekarang.

Definisi baru musuh

Dia juga mendefinisikan musuh dengan cara baru. Mereka adalah:

- Kafir
- Umat muslim yang tidak hidup sesuai dengan hukum Allah dan Al-Quran

Abed al-Salem mendukung penyerangan orang-orang Muslim itu - yang tidak hidup sesuai dengan penafsirannya akan Islam.

Strategi perang diatur di tempat

Al-Salem memberikan porsi besar di bukunya pada metode perang dan jihad Islam: penyerangan, pembunuhan, penipuan, pembangkangan, bermain curang, penghianatan, dan penyangkalan iman. Dia juga menjelaskan bagaimana wanita, anak-anak dan semua kepunyaan musuh akan menjadi milik umat muslim dan pasukannya; Muslim harus membasmi siapa saja yang mencoba melawan.

Langkah Selanjutnya

Al-Jihad telah menemukan fondasinya. Dambaannya adalah untuk mengikuti jejak Iran dan menciptakan negara Islam berikut yang sesungguhnya. Al-Jihad harus mengumpulkan dana, dan anggota-

anggotanya memutuskan untuk meniru metode Muhammad. Di bab selanjutnya, anda akan mempelajari apa yang dilakukan mereka.

BAB 20

PERSIAPAN DAN SERANGAN AL-JIHAD

Merampok Usaha Orang Kristen Untuk Menggalang Dana

Seraya al-Jihad bersiap untuk perang pada tahun 1980an, mereka membutuhkan pistol, bom, senjata dan transportasi. Mereka menemukan diri mereka dalam tuntutan besar agar dapat mengumpulkan sejumlah besar uang. Umat Muslim tidak cukup berkomitmen untuk mendukung penuh hal ini.

Menurut catatan sidang Mesir, sebuah investigasi menemukan bahwa gerakan ini menerima donasi pribadi dari Abod Al-Zomor sebesar empat ribu pound Mesir, beberapa senjata mesin otomatis, enam gas air mata, empat bom RBG, senapan Kalashnikov Rusia dan beberapa pistol. Ini adalah sumbangan dari harta pribadi dia. Tapi donasi ini dan banyak donasi lainnya belum cukup untuk mendukung gerakan. Mereka harus menemukan sumber dukungan lain

Meneror Kristen Minoritas

Solusi kriminal Islami diberikan oleh Ali Sharif, pemimpin wilayah Quna dan Nagh Hamadi. Dia menyarankan bahwa gerakan Islam harus merampas harta dari minoritas Kristen Mesir (15-17% dari populasi) dan menggunakannya untuk mendukung gerakan mereka. Idenya bukanlah sesuatu yang baru. Gerakan El-Kharij di abad ke 7 memiliki filosofi yang sama: "Wanita mereka dan semua kepunyaan mereka adalah hak kita." Ide ini berasal dari Muhammad yang membunuh musuhnya dan merampok kota-kota mereka.

Ide kejam ini menciptakan pertanyaan, bukannya pertanyaan moral, tapi mengeksekusinya - bagaimana? Bagaimana kita bisa mendapatkan kepunyaan orang Kristen? Haruskah kita merampok mereka, memaksakan *jizyah* (pajak khusus non-muslim) atau menggunakan pemerasan? Haruskah kita menargetkan kepemilikan warga Kristen saja atau gereja juga?

Warga Kristen mendominasi beberapa industri yang berbeda di Mesir, salah satunya adalah produksi perhiasan dan batu permata. Idenya adalah untuk menyerang usaha, membunuh orang Kristen dan menyita semua uang dan barang-barang.

Setelah komite mendengar ide ini, ada kesunyian yang panjang. Kepala wilayah Asyut, Najeh Ibrahim, memecah kesunyian dengan berkata, "Ini tak lain adalah inspirasi surgawi."

Lalu kepala wilayah Al Minya, Karim Zohdi, menambahkan, "Kita harus mulai dengan semua usaha yang mendukung gereja dan pelayanan mereka." Komite setuju, dan Ali Sharif bertanggungjawab untuk merencanakan serangan pertama.

Dari rekaman sesi sidang kita dapat mendengar kesaksian dari seorang pria yang menyaksikan penyerangan:

Pada 26 Juli 1981, siang itu saya ada di toko perhiasan Nabi Masud Askaros, di kota Nagh Hamadi. Pemilik, karyawannya dan beberapa pembeli ada di toko. Saya mendengar beberapa tembakan di pintu toko. Saya segera bersembunyi di bawah meja. Saya melihat dua pria membawa senapan mesin otomatis. Mereka memakai penutup wajah dan sarung tangan. Mereka menembak pemilik toko dan Zarif Shinoda. Mereka mengambil semua uang dan barang, dan sementara kabur, mereka terus menembakkan senjata mereka. Sementara itu, saya mengetahui mereka melakukan hal yang sama pada Fouad dan saudaranya, Fah'iz, toko perhiasan Masoud. Enam orang terbunuh dan dua orang terluka di toko itu. Dua perampok masuk ke mobil Peugeot dan pergi.

Komunitas Kristen hidup dalam teror besar selama masa itu karena banyak yang terbunuh, dan mereka takut menjadi sasaran yang berikutnya.

Catatan sidang mengindikasikan bahwa gerakan Islam mendapatkan banyak dukungan dari Muslim Mesir yang bekerja di produksi minyak negara. Sumbangan yang ditemukan termasuk 21.000 dollar, 10.400 mark Jerman, 26.000 pound Mesir dan banyak lagi. Semuanya ini tidak cukup, jadi mereka mulai mencuri kendaraan milik personil gereja. Kendaraan ini dibawa ke gurun, dibongkar dan dijual sebagai suku cadang bekas sehingga polisi tidak dapat melacak mereka.

Al-Jihad membunuh, merampok dan mencuri dari orang Kristen seperti yang diajarkan Al-Quran pada mereka mengenai ahli kitab - yaitu orang Yahudi dan Kristen.

Perangilah mereka yang (1) tidak percaya pada Allah, (2) tidak pula pada Hari Terakhir, (3) tidak melarang apa yang telah dilarang oleh Allah dan rasulNya, (4) dan mereka yang tidak beragama yang benar (Islam) di antara orang-orang yang menerima Alkitab (Yahudi dan Kristen), sampai mereka membayar Jizyah dengan patuh dan merasa takluk.

-Surah 9:29, *The Noble Quran*-

Penerapan ayat ini akan sulit karena populasi besar orang Kristen - ada terlalu banyak orang Kristen untuk mereka bunuh. Namun, ini masih tujuan gerakan - untuk menerapkan hukum Islam dan memaksa orang Kristen untuk membayar pajak tinggi pada Muslim, atau mereka akan dibunuh.

Sekarang al-Jihad telah siap dan mampu untuk masuk dalam konfrontasi besar pertama dengan pemerintah Mesir dan sistemnya. Mereka berencana untuk menggulingkan sistem dan menaklukkan Mesir untuk menjadi pangkalan revolusi negara Islam sedunia.

Selama waktu ini komite penasihat menambahkan sebelas anggota baru, tapi mereka merasa perlu seorang untuk memimpin mereka melalui operasi besar bersejarah ini. Setelah lama berfikir mereka memutuskan untuk memilih Sheikh Omar Abdel Rahmann, profesor ilmu Al-Quran di Universitas Al-Azhar, yang mana saya sendiri pernah belajar darinya. Walau buta, dia lebih dari mampu untuk memimpin sebuah gerakan.

Presiden Sadat Terbunuh

Sheik Abdel Rahman mengeluarkan *fatwa* bahwa Presiden Sadat dan pemerintahannya adalah kafir murtad yang semuanya harus mati.

Rencana untuk menggulingkan pemerintah terdiri dari tiga langkah:

1. Membunuh presiden.
2. Mengambil alih kendali tempat strategis di Kairo, seperti departemen pertahanan, departemen keamanan nasional dan stasiun TV serta radio negara.
3. Mengambil alih wilayah Asyut di Mesir selatan dan memanggil Muslim Mesir untuk keluar bagi revolusi Islam baru.

Untuk penembak jitu, Al-jihad menugaskan Khaled al-Islambouli, yaitu seorang tentara di militer Mesir dan sekaligus juara nasional dalam menembak jarak jauh. Dia juga adalah anggota aktif Al-Jihad.

Semuanya dimulai sesuai rencana. Pada 6 Oktober 1981, presiden ditembak dan terbunuh dalam perayaan militer tahunan kemenangan perang Israel 1973, wilayah Asyut berada dalam genggaman gerakan, tapi mereka tidak sukses mengambil alih Kairo.

Setelah pembunuhan Sadat, wakil presiden Mubarak segera memerintahkan pihak militer untuk pergi dan membebaskan wilayah Asyut dan mengendalikan gerakan kelompok Islam. Pemerintah dapat menahan pimpinan Al-Jihad termasuk Sheikh Omar Abdel Rahman, mereka semua menghadapi mahkamah militer tertinggi Mesir.

Pertanyaannya sekarang, bagaimana sistem hukum di tanah Arab, khususnya Islam, menghadapi para Muslim ini yang menaati panggilan Islam sesuai Al-Quran? Mari lihat pada catatan persidangan kasus yang mungkin merupakan kasus yang paling krusial dalam sejarah Mesir.

BAB 21

KEADILAN KALAH, AL-QURAN MENANG

Sheik Menggunakan Al-Quran Untuk Membela Pembunuhan dan Menang serta Dibebaskan

Ini adalah waktunya Sheikh Omar Abdel Rahman untuk menunjukkan bakatnya di pengadilan. Dia berdiri di depan pengadilan untuk membela filosofi gerakan Al-Jihad. Dia memiliki dua kesempatan bicara - sekali untuk menjelaskan tentang pola pikir jihad pada juri, dan sekali untuk menjawab pertanyaan jaksa penuntut umum. Saat anda membaca transkrip sidang dengan seksama dan juga jawabannya, anda akan melihat wajah asli Islam. Sheikh Abdel Rahman, ahli hukum Islam dan Al-Quran, menggunakan keahliannya untuk bekerja bagi gerakan dengan cara yang tak diduga oleh seorang pun.

Dia mengendalikan jaksa penuntut umum dengan memainkan permainan yang ia kuasai seumur hidupnya. Dia sukses membalikkan daftar dakwaan dan membuat jaksa penuntut bertahan. Sheikh Omar Abdel Rahman menyusun panggung bagi dirinya di ronde pertama. Dia membuat prinsip-prinsip Islam berikut secara jelas di persidangan:



(atas kebaikan Sinai Publishing, Kairo, Mesir)

Sheikh Omar Abdel Rahman muncul sebelum sidang di Pengadilan Tinggi Mesir setelah pembunuhan Presiden Anwar Sadat.

- Keadilan harus sesuai dengan apa yang telah ditata Allah untuk Muslim saja. Ketuhanan Allah harus diakui oleh semua Muslim, dan tidak ada seorangpun yang dapat menyangkal itu karena Allahlah

yang menciptakan segalanya dan semua orang. Allah memiliki hak absolut atas ciptaanNya.

- Orang-orang yang membawa keadilan Islam haruslah seorang Muslim beriman yang menaati perintah Allah dan ajaran nabi Muhammad. Jika sistem keadilan tidak berjalan sesuai dengan Al-Quran, Muslim yang beriman harus menolak menundukkan diri mereka pada hukum itu.
- Hukum kiriman dari negara kafir, "AS dan Eropa," adalah buatan manusia dan tidak sesuai dengan hukum Allah. Hukum Mesir saat ini dipengaruhi oleh orang-orang yang mengkompromikan hukum Allah dengan banyak area seperti perzinahan, perjudian, homoseksual, alkohol dan pencurian. Siapa saja yang mengubah hukum Allah adalah kafir murtad. Siapa saja yang tunduk pada hukum-hukum ini juga adalah kafir murtad.

Sheikh Abdel Rahman menegakkan kewibawaan perkataannya dengan menyatakan, "Apa yang saya katakan bukanlah opini atau ide spiritual seseorang, melainkan apa yang dikatakan kitab Allah."

Berikut adalah bagian dari transkrip sidang selama sesi sidang terakhir, ketika jaksa penuntut umum menanyai Sheikh.¹

Jaksa Penuntut : Dalam sejarah Islam kita menemukan banyak Muslim yang menyatakan bahwa Allah adalah satu-satunya hakim tapi berlaku semaunya saja. Islam menyebut mereka *el-Kharij*. Masyarakat Islam menolak mereka.

Sheikh Rahman : *Kharij* adalah mereka yang memberontak atau tidak taat terhadap penerus Islam, jadi siapa penerus Islam hari ini? Dimana Ali ibn Abi Talib hari ini? Dan jika kamu menyebut kami *Kharij*, itu berarti kami telah memberontak atau tidak taat terhadap penerus, pemimpin Islam hari ini. Jadi siapa pemimpin penerus Muslim hari ini? Apakah dia sahabat Yahudi, pendukung Israel dan teman Begin? [dia merujuk pada pembicaraan damai antara presiden Sadat, Menachem Begin, perdana menteri Israel, dan Jimmy Carter, presiden AS. Presiden Sadat menerima nobel perdamaian saat itu]. Apakah pemimpin kita adalah orang yang mengabaikan hukum Allah dan memerintah sesuai hukum kafir dan musrik?

Jaksa Penuntut : Iman bahwa Allah adalah pembuat hukum dan satu-satunya hakim tidak berarti bahwa jika masyarakat Islam kita menemukan solusi-solusi sesuai dengan standar mental dan sosial kita dari kehidupan hari ini menjadikan

itu menjadi masyarakat murtad, kafir.

Sheikh
Rahman: Tidak menaati Allah dan hukumNya atas nama kenyamanan hanya berarti satu hal - itu adalah dosa, kafir sesat yang telah membuat hukum mereka sendiri dan meninggalkan hukum Allah. Mereka adalah salah satu yang diperintahkan oleh Allah kepada umat Muslim untuk dibunuh dalam jihad.

Jaksa
Penuntut : Jihad bukanlah pembunuhan. Itu tidak ada dalam pengajaran Islami. Jihad adalah peperangan spiritual melawan kejahatan, kemiskinan, penyakit dan dosa (*Amar Ma'ruf Nahi Munkar*). Pembunuhan hanya berasal dari setan.

Sheikh
Rahman : Dari manakah jaksa penuntut mendapat pengertian ini? Apakah ada ayat di Al-Quran yang tidak saya ketahui mengenai jihad adalah peperangan spiritual melawan kejahatan, kemiskinan, penyakit dan dosa? Atau ada inspirasi baru dari Allah yang diterima jaksa penuntut baru-baru ini dan belum diketahui oleh seluruh Muslim.

Jaksa
Penuntut : Menyatakan masyarakat Islam kita adalah musyrik, kafir atau murtad adalah penghinaan bagi Allah Tuhan kita yang maha pemurah, perintahNya dan hukumNya.

Sheikh
Rahman: Perintah dan hukum mana yang kamu bicarakan? Yang mengkompromikan perzinahan, perjudian dan alkohol? Apakah ini bukan perintah dari Allah Tuhan kita yang maha pemurah? Tuan jaksa penuntut, hukum dan peraturanmu berasal dari setan.

Jaksa
Penuntut : Siapa saja dari masyarakat Muslim yang mengaku Allah adalah satu-satunya Tuhan dan Muhammad adalah rasulNya, tidak ada seorang pun berhak menuduh mereka seorang kafir.

Sheikh
Rahman: Apa yang kamu katakan bukanlah kebenaran sesungguhnya. Seseorang dapat mengaku Allah adalah Tuhan dan Muhammad adalah rasulNya, tapi dia dapat melakukan sesuatu yang bertolak belakang dari pengakuannya, maka hal ini membuat dia keluar dari Islam.

Jaksa
Penuntut : Presiden Sadat adalah orang hebat yang mengorbankan dirinya demi cintanya bagi Allah dan cinta pada negrinya.

Sheikh Rahman: Apakah kamu tahu orang yang mengorbankan nyawanya bagi cinta pada negerinya? Dia adalah pria yang sama yang menyatakan bahwa semua agama adalah sama. Dia membuat kafirun dan anak-cucu dari "monyet dan babi" (*monyet dan babi* adalah penggambaran yang digunakan Al-Quran untuk orang Yahudi) setara dengan umat Muslim. Dia membuat kriminal pembunuh terbesar dunia menjadi sahabat karibnya (merujuk pada Begin, perdana menteri Israel). Orang yang sama yang mengorbankan dirinya demi Allah merusak semua hukum Allah di negara ini. Pria yang sama yang menyembah Allah secara kasar, menggambarkan kerudung wanita sebagai tenda. Pria ini cinta akan Allah? Dia juga menghina Allah ketika menari dengan merangkul wanita secara terbuka di depan media internasional dan seluruh dunia (dalam perayaan perjanjian damai, Sadat dan istrinya menari dengan Carter dan istrinya di televisi nasional). Ini bertentangan dengan apa yang selalu diajarkan Sadat mengenai adat pedesaan. Pria ini memimpin bangsa kita pada perdagangan bebas dan hampir menghancurkan perekonomian kita. Dia memimpin negara kita pada bencana moral dan sosial, dan negara kita akan memerlukan waktu beberapa tahun untuk pulih darinya.

Pembaca yang budiman, anda telah menyaksikan bagaimana Sheikh Omar Abdel Rahman tidak hanya mengalahkan jaksa penuntut, tapi bagaimana dia juga mengalahkan sistem pengadilan di Mesir.

Ya, jihad berarti membunuh semua musuh Allah dan Islam. Ya, Muslim yakin untuk membawa hukum di tangan mereka dan membunuh musuh Allah, seolah Dia tidak dapat melakukannya sendiri. Ya, hukum negara tidak dapat mengesampingkan Al-Quran. Ya, otak dari pembunuhan presiden dapat membenarkan aksinya melalui Al-Quran dan menyatakan diri tidak bersalah di pengadilan tinggi negara besar. Mesir, sungguh memalukan.

Sheikh Abdel Rahman dibebaskan resmi karena mereka tidak memiliki bukti materil bahwa dialah yang memberikan perintah agama pada Al-Jihad untuk membunuh Sadat sebagai kafir. Dalam opini saya, perkataan sheikh buta itu sendiri adalah lebih dari sekedar bukti untuk sebuah dakwaan.

Bagaimanapun, kejahatan tidak tak-terhukum. Lima orang dihukum bergaya militer, termasuk Khaled al-Islambouli, penembak jitu, dan Mohammed Abed al-Salem, pengarang *Komitmen yang Hilang*. Ketika

polisi menahan pengarang, menyita semua bukunya dan membakarnya. Buku itu sekarang hanya dapat ditemukan di pasar gelap.

Dalam kesulitan besar melawan pemerintah Mesir, Al-Jihad bertahan, tumbuh dan tidak berhenti. Banyak pemimpin gerakan Al-Jihad dapat terbang ke negara lain, seperti Sudan, Yaman, Pakistan Cekoslowakia. Sejumlah besar pergi ke Afganistan dan menjadi bagian gerakan Al-Jihad di sana.

Kemudian mereka bergabung dengan Osama bin Laden, yang mendasarkan gerakannya pada keyakinan dan prinsip yang sama. Pemimpin-pemimpin yang terbang dari Mesir, anggota mula-mula Al-Jihad membantu bin Laden mendirikan gerakan baru. Mereka menamainya sebagai Al-Qaeda. Salah satu pemimpin Al-Jihad Mesir – Dr. Ayman al-Zawahiri – kemudian menjadi tangan kanan bin Laden. Afganistan menjadi tempat penampungan bagi mereka yang dianiaya pemerintah Mesir.



(atas kebaikan Sinai Publishin, Kairo, Mesir)

Khaled al-Islambouli dijatuhi hukuman mati oleh pemerintah Mesir tahun 1981 sebagai penembak jitu dalam pembunuhan Presiden Anwar Sadat.

Kemudian, kelompok fundamentalis Islam di Afganistan, Taliban, menyambut semua orang ini dan mendukung mereka sebagai rekan dalam panggilan jihad yang sama – siap menjadi rekan dalam kematian tapi berharap menjadi pemenang saat orang-orangnya Allah menguasai dunia.



BAB 22

JIHAD BERDARAH KELUAR DARI MESIR

Pemimpin Mesir Pergi ke Negara Sekitar

Ketika anda melempar batu ke air, riaknya pergi ke semua arah. Ini apa yang terjadi pada kelompok militan fundamentalis. Peristiwa besar yang terjadi di suatu negara menyebabkan efek gelombang di banyak negara lain.

Mesir seperti batu yang dilempar ke air. Mesir adalah pusat dari terorisme modern. Alasan untuk hal ini adalah karena Mesir adalah ibukota dari pendidikan Islam untuk seluruh dunia. Al-Azhar mengirim para ulama kemana saja untuk menyebarkan Islam.

Jika ada pertanyaan religius di negara muslim mana saja di dunia, mereka bertanya pada Al-Azhar. Saat saya di Afrika Selatan, jika Muslim memiliki pertanyaan yang tidak dapat mereka jawab, mereka menulis ke Al-Azhar. Contohnya mereka membutuhkan peraturan kapan memulai Ramadan, yang tergantung dari penampakan bulan baru. Al-Azhar menyatakan bahwa saat mereka dapat melihat bulan di Kairo, dunia dapat memulai Ramadan.

Pada saat Ikhwanul Muslimin, Jamaah Islamiyah, Al-Jihad dan yang lainnya berkembang, saya terbenam dalam Universitas Al-Azhar. Saya menghabiskan sebelas tahun di sana, mendapatkan gelar sarjana, magister dan gelar doktoral. Sebagai tambahan, setelah saya mendapatkan gelar sarjana saya, universitas mengirim saya keluar sebagai dosen tamu pada universitas Islam di negara lain, termasuk Tunisia, Libya, Irak dan Moroko. Dari tempat strategis ini, saya mengamati apa yang terjadi.

Kita telah melihat pemberontakan di Mesir dan Iran. Sekarang mari kita lihat reaksi dari pembunuhan Sadat di Afrika Utara. Berjalan dari barat Mesir, gerakan bergerak ke Libya, Tunisia dan Algeria. Berjalan ke utara, efeknya juga dirasakan di Sudan.

LIBYA

Bersebelahan dengan Mesir, ribuan pria Muslim terinspirasi oleh pembunuhan Sadat. Mereka juga bersedia mati dalam nama Allah dan untuk jihad.

Umat Muslim Libya telah mengatur banyak gerakan untuk membunuh Muammar Khadafi dan menggulingkan pemerintahannya, namun mereka belum berhasil.

Walaupun Khadafi seorang Muslim, banyak orang barat mungkin tidak menyadari bahwa posisinya jauh dari Islam fundamentalis. Setelah dia mengambil alih pemerintahan pada tahun 1965, dia memimpin negara dengan konstitusi, bukan hukum Islam. Tujuannya semula adalah untuk menciptakan demokrasi.

Khadafi mengagumi presiden terdahulu Mesir, Gamal Abdel Nasser, untuk pendekatannya yang keras dalam menghadapi gerakan Ikhwanul Muslimin (Presiden Nasser juga dikenal karena tidak toleran terhadap radikalisme. Dua kali dia mengumpulkan dan membantai mereka – di tahun 1954 dan 1965). Khadafi menggunakan setiap kesempatan untuk menyebut Muslim radikal sebagai “anjing jalanan” pada televisi nasional Libya. Dia mengikuti metoda Nasser: dia telah sering membantai Muslim radikal untuk menghilangkan pengaruh mereka pada negaranya.

TUNISIA

Pengaruh Al-Jihad Mesir berlanjut dari Libya ke Tunisia. Diantara para pelaku, adalah Rashid al-Ghannoushi, pemimpin buangan dan penceramah handal Al-Nadha, gerakan Islam oposisi Tunisia. Mereka berada dalam pergumulan abadi dengan presiden terdahulu, Habib ibn Ali Bourguiba dan presiden sekarang, Zine El Abidine Ben Ali.

Saya mengunjungi Tunisia pada awal tahun 1990, dan umat Muslim sana memperlakukan saya dengan rasa hormat yang besar karena saya berasal dari negara pahlawan Islam. Mereka menyebut Khaled al-Islambouli sebagai pahlawan Islam modern karena membunuh Sadat. Mereka berkata kepada saya “Negara Arab Islam kita membutuhkan orang-orang seperti itu untuk menggulingkan semua pemerintahan kafir dan mendirikan kekaisaran Islam seperti pada Jaman Muhammad.

ALGERIA

Untuk lebih memahami efek di Algeria, kita perlu untuk melihat sejarah unik negara ini. Ini adalah salah satu wilayah pertama yang ditaklukkan oleh Islam.

Setelah sepuluh tahun sejak kematian Muhammad, militer Islam menyerang Algeria. Sejak saat itu, Algeria tetap sebagai negara Islam dibawah kekaisaran Islam sampai Perancis menginvasi pada tahun 1830. Perancis menduduki Algeria sampai 1962. Pengaruh Perancis begitu kuat dalam budaya Algeria bahkan setelah kemerdekaan, bahasa utama negara tetaplah bahasa Perancis; di seluruh penjuru negeri bahasa Arab hampir dilupakan.

Setelah revolusi Algeria yang dipimpin oleh Ahmed bin Bella, Algeria diatur oleh pemerintah nasional yang tidak berdasarkan Islam. Banyak Muslim negara Arab membantu Algeria mengatasi pengaruh Perancis dan mendirikan Islam serta bahasa Arab. Paman saya dulu adalah seorang kepala mubalig yang dikirim oleh Universitas Al-Azhar ke Algeria untuk mengajar bahasa Arab dan agama Islam.

Perlahan tapi pasti, Algeria menjadi negara Arab lagi. Dalam prosesnya, Algeria dipengaruhi oleh dua organisasi besar Mesir: misi edukasi Universitas Al-Azhar dan organisasi Ikhwanul Muslimin.

Semasa presiden Mesir - Nasser - menganiaya secara hebat organisasi Ikhwanul Muslimin antara tahun 1954 dan 1960, banyak

anggotanya yang bermigrasi ke Algeria. Mereka menyebarkan kepercayaan mereka diantara generasi muda Algeria.

Ali Belhadj dan DR. Abbas al-Madani, yang adalah profesor di Universitas Algeria, memulai gerakan Islam baru bernama *al-Gabha al Aslamia Lilncaz*, yang artinya Front Penyelamat Islam. Ini hanyalah nama baru dari Ikhwanul Muslimin Mesir. Gerakan ini memiliki hubungan kuat dengan gerakan Islam lainnya di seluruh negara Arab, khususnya Mesir.

Pemimpin gerakan Algeria dan Mesir bekerja sama untuk memimpin semua gerakan Islam di dunia saat itu. Kedua kelompok ini bekerja keras untuk memasuki Maroko, Tunisia, dan Libya untuk mendirikan negara Islam di seluruh Afrika Utara. Mereka berencana untuk bersatu dengan gerakan di Sudan dan Iran sehingga dunia dapat melihat berdirinya kembali otoritas Islam di seluruh penjuru tanah Arab.

Muammar Khadafi langsung merasakan hal ini sebagai sebuah ancaman bagi pemerintahannya di Libya. Dia ditekan dari timur oleh Mesir dan dari barat oleh Algeria. Khadafi secara sukarela membantu pemerintah penguasa Algeria untuk memerangi kelompok radikal dan kepalanya, al-Madani dan Belhadj.

Membajak pemilu

Pada awal 90an, para pemimpin Front Penyelamat Islam mengadakan sebuah rapat akbar terbesar dalam sejarah untuk kelompok Islam radikal. Mereka memenuhi stadion sepak bola nasional. Ibukota Algeria akan selalu ingat teriakan kerumunan orang hari itu: "Allahu Akbar! Sabar, sabar, semua orang Yahudi; pasukan Muhammad sedang dalam perjalanan."

Semua teriakan anti Yahudi ini terinspirasi oleh pembicara tamu, ibu dari Khaled al-Islambouli. Ya, ibu dari pembunuh presiden Sadat, yang dijatuhi hukuman mati oleh pemerintah Mesir, ia berbicara pada pemimpin jihad di Algeria.

Selama dia berbicara dia menginspirasi khalayak ramai untuk mengorbankan harta mereka dan jiwa mereka untuk membuat jihad menjadi nyata di negara mereka dan di dunia. Dia menyatakan bahwa dia memberikan seorang anak sebagai korban bagi jihad, dan dia bersedia memberikan anaknya yang lain, Mohammed, yang berdiri di panggung di sampingnya, untuk hal yang sama – untuk melihat panji Islam mengambil alih dunia. Dia berkata bahwa dia sendiri bersedia untuk mati demi membawa kejayaan Islam atas musuh.

Penonton bersorak nyaring ketika dia berkata "Tidak ada yang membuat saya lebih bangga sebagai ibu selain anak saya Khaled dihukum mati oleh musuh Islam." Dia menyalakan roh jihad dan martir dalam hati semua orang yang mendengar. Ia mengatakan bahwa beberapa jalan sudah dinamai dengan nama anaknya untuk menghormatinya di beberapa negara Islam di seluruh dunia. Dia menambahkan, "Bahkan musuh-musuh Islam memandang anak saya sebagai pahlawan karena memberikan

hidupnya untuk apa yang dia percayai.” Dia mengutip satu ajaran nabi Muhammad di dalam hadist, “Setiap bangsa yang mengabaikan jihad akan ditaklukkan dan ditundukkan.”¹

Jangan salah, wanita ini meninggalkan kerumunan dengan api kebencian terhadap pemerintah mereka. Dia mempersiapkan gerakan Algeria untuk apa yang terjadi pada perang mereka demi menggulingkan pemerintah. Dampak dari rapat akbar ini sangat mengejutkan. Rapat ini memberikan keberanian pada umat Muslim di Algeria untuk mengemban misi mereka.

Tidak lama setelah rapat akbar ini, pemilu baru diselenggarakan (1991). Front Penyelamat Islam menggunakan kesempatan ini untuk memanipulasi Pemilu demi kepentingan mereka, berharap untuk mengambil alih. Gerakan Islam ini memenangkan pemilu dengan menakuti semua kandidat lain untuk duduk di pemerintahan. Namun, tidaklah mudah untuk mengambil alih sebuah negara.

Masyarakat kelas atas Algeria, kaum elit dan penduduk berpendidikan tinggi segera bangkit untuk memperingatkan dan menyuarakan keberatan jika pemerintahan sekarang menyerahkan otoritas kepada radikal-radikal ini. Banyak negara Arab seperti Mesir, Libya, Tunisia, dan Maroko sudah akrab dengan bahaya dari kelompok ini, mereka juga memperingatkan pemerintah tentang akibat jika membiarkan kelompok radikal mengambil alih. Algeria tidak punya pilihan lain di pemerintahan militer untuk mengamankan negara dan membatalkan Pemilu. Ini adalah awal dari perang panjang antara militer dan gerakan Islam yang berlangsung hingga hari ini.

Dalam enam tahun terakhir, lebih dari seratus lima puluh ribu orang telah terbunuh untuk mencegah islam fundamentalis menguasai bangsa mereka. Pemerintah Algeria menahan pemimpin Front Penyelamat Islam, tetapi itu tidak menghentikan pertumpahan darah. Afganistan mengirimkan banyak pejuang berpengalaman yang mencoba untuk menggeser pemerintah. Dan pertumpahan darah terus berlanjut.

SUDAN

Sheikh Omar Abdel Rahman pergi ke Sudan Selatan setelah dia dibebaskan dari penjara. Dia menghabiskan beberapa bulan disana dengan Dr. Hasan al-Turabi, pemimpin gerakan Sudan *al-Islamia*. Al-Turabi telah sukses menggulingkan pemerintahan Sudan dan mengambil alih negara dengan pertolongan seorang jenderal militer Sudan.

Gerakan Al-Turabi didirikan kecuali untuk minoritas Kristen di selatan Sudan. Namun, Al-Turabi sedang melenyapkan mereka, Al-Turabi membantai orang Kristen, memotong tangan dan kaki mereka, menyuntik mereka dengan virus HIV – seperti apa yang diajarkan Islam, ia menunjukkan pada dunia apa yang akan dilakukan Islam kepada umat Kristen jika hal itu memungkinkan.

Umat Kristen Sudan menolak untuk memeluk Islam. Mereka juga miskin dan tidak dapat membayar pajak tinggi untuk memilih tetap menjadi Kristen; karenanya, mereka sangat menderita dibawah kekuasaan Al-Turabi. Otoritas Islam Al-Turabi telah membunuh pria-pria Kristen, mengumpulkan wanita dan anak-anak Kristen dan menjual mereka dalam perbudakan. Banyak organisasi kemanusiaan kerepotan untuk membeli budak-budak Kristen ini dan membebaskan mereka.

Ringkasan

Ringkasnya, walau kelompok fundamentalis yang sangat terorganisir di Mesir tidak sukses menggulingkan pemerintahnya sendiri, orang yang menjadi bagian gerakan itu pergi untuk memberi dampak bagi kelompok radikal di negara lain, khususnya Libya, Algeria, Tunisia dan Sudan.

Kelompok-kelompok ini berangsur-angsur menjadi bagian dari dunia kita dan misi mereka adalah untuk mengambil alih dunia. Mereka selalu menunggu keadaan yang tepat atau terjadinya sebuah konflik.

BAB 23

STRATEGI BARU: MENYERANG BARAT

Sheikh Omar Abdoel Rahman dan Osama bin Laden

Praktek terorisme telah berkembang sejak awal tujuh puluhan dalam dua hal – pertama, *targetnya* dan kedua, *metodenya*. Pada awal tujuh puluhan kita mulai melihat pergeseran target terorisme. Teroris jaman dulu menargetkan individu tertentu seperti tokoh diplomatik, perwira tinggi militer dan politisi. Hari ini terorisme tidak lagi mengancam individu-individu tetapi alih-alih memfokuskan diri pada masyarakat umum.

Serangan acak pada publik lebih efektif karena mereka meneror mayoritas, dan menyebarkan ketakutan dengan skala besar. Mereka memberikan hasil cepat dan nilai tawar lebih pada teroris untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan, terorisme telah menjadi metode debat politik dan dialog.

Sheik Omar Abdel Rahman Datang ke Amerika

Setelah Sheikh Abdel Rahman memenangkan kasusnya di hadapan pengadilan tinggi Mesir, dia diberi kebebasan. Dia pergi ke Sudan dan disambut oleh rekannya, pemimpin jihad Dr. Hasan al-Turabi. Sheikh Abdel Rahman menghabiskan beberapa bulan disana, memberikan mereka dukungan.

Lalu Sheikh Abdel Rahman memutuskan untuk membuat gerakan baru demi membawa kembali kejayaan Islam. Kali ini tujuannya tidak untuk memerangi salah satu Negara – dia mengejar jihad global. Ingat, Sayyid Qutb dan penulis lainnya menekankan pentingnya membawa jihad ke seluruh dunia dan mendirikan bangsa Islam sedunia.

Sheikh Abdel Rahman sekarang memburu apa yang disebut Muslim sebagai sumber kejahatan dan kekafiran – Amerika dan Eropa. Untuk mencapai tujuan ini, Sheikh Abdel Rahman memutuskan untuk mengambil keuntungan dari kebebasan dan demokrasi yang hanya ada di Barat. Dia datang ke Amerika.

Ketika Sheikh Abdel Rahman tiba di New Jersey, dia menerima sambutan besar dari pemimpin Muslim di Amerika. Dia tinggal di New Jersey dan segera memulai pertemuan di masjid al-Salaam di kota Jersey. Umat Muslim dari seluruh penjuru Amerika Serikat juga mengundang dia untuk datang dan mengajar mereka. Dia menyelenggarakan seminar dan sesi pelatihan di banyak kota besar.

Apa yang anda pikir dia ajarkan ke mereka? Kasih, kedamaian dan pengampunan di dalam Islam? Tidak sama sekali! Dia mengajarkan arti sejati dari jihad pada umat Muslim Amerika. Dia memanggil semua Muslim Amerika untuk bersatu dan bekerja sama bagi panggilan Islam. Panggilan Islam untuk sekali lagi menguasai dunia.

Serangan World Trade Center 1993

Tujuan Sheikh Abdel Rahman menetap di Amerika adalah untuk memimpin jihad dari dalam. Berikut adalah tujuannya:

- Pangkalan gerakan jihad Islam di negara-negara kafir – ini adalah kata-katanya sendiri dalam persiapan revolusi bagi seluruh dunia.
- Untuk menekan pemerintah Amerika dengan mengancam keamanan Amerika dari dalam.
- Menggunakan tekanan ini untuk mengubah kebijakan Amerika di dunia Islam – khususnya untuk memutuskan dukungan bagi Israel dan untuk memecahkan dilema Palestina.

Amerika mendukung Israel dan pemerintahan lain di Timur Tengah yang dianggap sekuler oleh fundamentalis Muslim. Sheikh Abdel Rahman percaya pemerintahan-pemerintahan ini harus digulingkan oleh pedang Islam. Karenanya, dukungan Amerika bagi mereka ini menjadi rintangan terbesar bagi gerakan jihad Islam.

Operasi nyata pertama dari Sheikh Abdel Rahman adalah mengguncang Amerika Serikat dengan menyerang salah satu simbol kemakmuran, kesuksesan, dan perdagangan bebas – menara WTC di kota New York. Pada tahun 1993, seperti yang didengar dunia, gerakan jihad bertanggungjawab atas ledakan besar di salah satu menara, menewaskan enam orang. Karena memimpin penyerangan ini, Sheikh Abdel Rahman akhirnya berada di penjara federal Amerika seumur hidup. Ya, dia masih hidup, dan kita memberi makan dan menyediakan kebutuhannya dari uang para pembayar pajak, sementara dia terus menginspirasi gerakan jihad dari balik jeruji besi.

Rintangan Untuk Revolusi Dunia

Gerakan Islam percaya ada tiga ideologi utama yang menghalangi jalan revolusi Islam global.

1. Yudaisme, seperti yang terwujud di Israel.
2. Kekristenan, seperti yang terwujud di Amerika Serikat dan Barat.
3. Komunisme, seperti yang terwujud di Uni Soviet dulu dan China.

Mereka juga percaya halangan ini harus dihancurkan sebelum revolusi dimulai.

Amerika Sebagai Target Spesial

Ada lima alasan yang jelas mengapa Amerika adalah target spesial dari fundamentalis Islam.

1. Amerika merepresentasikan mereka yang disebut Al Quran sebagai "ahli kitab" – orang Yahudi dan Kristen.
2. Amerika mendukung Israel.

3. Amerika adalah sumber semua yang dianggap sebagai kejahatan oleh Muslim – pornografi, alkohol, hak homoseksual, musik setan, busana terbuka, dan budaya jahat.
4. Amerika mendukung Kekristenan di seluruh dunia. Lebih banyak misionaris datang dari Amerika Serikat daripada negara lainnya.
5. Amerika adalah pemerintahan “dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat”, yang membuatnya sebagai pemerintahan kafir dalam pemikiran Muslim, karena Allah saja yang seharusnya menjadi kepala dari semua pemerintahan.

Amerika dan Barat terlihat sebagai musuh sejati bagi Allah dan Islam. Barat selalu membantu pemerintah Arab membunuh fundamentalis Muslim dan menghancurkan organisasi mereka. Barat juga membantu Israel berperang dan membunuh orang Arab.

Osama bin Laden

Ada seorang pemimpin baru di gerakan Islam. Dia adalah seorang milyuner Arab Saudi dengan sejarah mirip Sheikh Abdel Rahman. Dia meninggalkan tanah airnya karena penganiayaan dari pemerintah dan pergi ke Sudan untuk waktu singkat, seperti yang dilakukan Abdel Rahman. Tahun 1996 dia pergi ke Afganistan untuk bergabung dengan Dr. Ayman al-Zawahiri dan anggota awal Al-Jihad Mesir untuk mendirikan organisasi Al-Qaeda. Ini adalah organisasi internasional yang memasukkan anggota non-Arab seperti Chechnya, Kashmir, Uzbekistan, Pakistan, Kenya dan banyak lainnya. Orangnya berlainan, tapi tujuannya sama: untuk menyatakan perang pada Barat, Amerika Serikat dan Israel. Israel dikutuk karena mewakili Yudaisme, dan Amerika Serikat dikutuk karena mewakili Kekristenan.

Organisasi Al-Qaeda

Osama bin Laden tidak mulai dari nol. Al-Qaeda adalah kemasakan ulang, rekelompok, dan reorganisasi dari pengalaman Al-Jihad Mesir. Namun, Al-Qaeda memiliki perbedaan di tiga wilayah berikut:

Pola pikir: Menyerang target Barat

Gerakan Islam sebelumnya yakin bahwa mereka harus memulai dari daerah mereka sendiri – menggulingkan tanah air mereka dahulu, mendirikan negara yang berpijak pada otoritas Islam dan kemudian mereka akan mengambil alih dunia. Setelah kegagalan mereka mengambil kendali Mesir tahun delapan puluhan, Dr. Zawahiri dan Sheikh Abdel Rahman menyimpulkan bahwa akan lebih baik untuk pergi berjihad ke seluruh dunia. Mereka memutuskan untuk mengejar “kepala” daripada “tangan”.

Kepala dapat diidentifikasi sebagai kebijakan politik. Amerika dan Eropa mendukung Mesir untuk menghancurkan sekte Islam; Amerika

mendukung Irak untuk memerangi fundamentalis dari revolusi Iran; dan Amerika masih mendukung Israel untuk memerangi Palestina. Al-Qaeda memutuskan bahwa Amerika adalah kepala dan negara sekuler Arab adalah tangan-tangannya. (Ingatlah, fundamentalis militan menganggap hampir semua negara Muslim adalah sekuler).

Pola pikir mereka: jika kita memenggal kepala, maka tangan tidak akan berfungsi. Dengan kata lain, jika kita mengambil saudara tua, maka kita dapat melakukan apa saja yang kita kehendaki ke adik kecil.

Jadi para pemimpin memutuskan Barat harus menjadi target utama Al-Qaeda. Bin Laden yakin dengan filosofi baru Sheikh Abdel Rahman bahwa jihad, perang melawan musuh Islam harus diperangi di tanah musuh.

Persiapan: Beraneka ragam, keanggotaan internasional

Yang menjadi target bukan lagi kepolisian, militer dan pemerintah. Sekarang targetnya adalah peradaban, ekonomi, dan keamanan dari sumber kekuatan dunia, yang artinya adalah Amerika Serikat dan negara Eropa. Filosofi baru untuk gerakan Islam adalah satu orang membunuh penduduk sipil dan menghancurkan ekonomi, tapi hal ini masih sesuai dengan Al-Quran.

Karena targetnya telah berubah, persiapannya pun berbeda. Al-Qaeda mencari keanggotaan dari seluruh dunia, yang memberikan keragaman pengalaman yang luas bagi kelompok mereka. Osama bin Laden adalah milyuner, dan dia menggunakan semua kekayaannya untuk membantu gerakannya. Dia juga menerima banyak bantuan dari rezim Taliban, yang menyita sejumlah besar senjata dari Rusia setelah perang mereka dan juga dari AS, uang untuk mendukung usaha Afghanistan melawan komunisme.

Mungkin, persiapan paling penting untuk anggota Al-Qaeda adalah bahwa sebagian besar dari mereka merupakan prajurit berpengalaman dalam perang. Banyak orang-orang bin Laden adalah yang selamat dari gerakan jihad Mesir, perang Afghanistan, perang Kashmir, perang melawan Israel dan banyak konflik lainnya. Orang-orang ini adalah teroris terlatih, ditolak oleh negara mereka sendiri.

Implementasi: Mulai dengan target kecil

Penerapan rencana dimulai dengan belajar dari contoh Sheikh Abdel Rahman. Dia gagal dalam serangan bom pertama untuk WTC tahun 1993. Al-Qaeda belajar dari kesalahan masa lalu dan membuat rencana yang lebih baik. Mereka mulai dengan target kecil AS. Pada 7 Agustus 1998, mereka membom kedutaan Amerika di Kenya dan Tanzania, membunuh lebih dari dua ratus orang. Respon AS lemah: pada 20 Agustus 1998 presiden Bill Clinton meluncurkan dua rudal jelajah terhadap wilayah tersangka teroris di Sudan. Al-Qaeda tertawa pada

pemerintahan Clinton karena menggunakan rudal jutaan dolar untuk meledakkan tenda seharga sepuluh dolar.

Kemudian, pada 12 Oktober 2000, Al-Qaeda mencoba menenggelamkan salah satu kapal perang terbesar Amerika, *USS Cole*, yang saat itu berlabuh di Aden, Yaman. Bom menewaskan tujuh belas pelaut, melukai banyak orang dan mengirim kapal besar Amerika itu pulang dengan lubang besar di tengah. Kali ini pemerintah tidak membalas. Seakan-akan hal itu tidak terjadi. Sekarang Al-Qaeda merasakan makna toleransi dari Amerika, dan bin Laden mendapat lampu hijau untuk melakukan lebih besar, lebih buruk – serangan di tanah Amerika untuk pertama kali sejak 1993 – membom WTC pada 11 September 2001. Rencananya terjadi ketika empat pesawat dibajak. Aksi ini menyebabkan runtuhnya WTC dan kerusakan di Pentagon – belum lagi kematian banyak orang di kabin pesawat.

Media di seluruh dunia menolong Al-Qaeda mencapai tujuannya meyebarakan ketakutan dan mengguncangkan keamanan nasional Barat, khususnya Amerika Serikat.

Sayyid Qutb telah memimpikan ini dalam tulisannya – umat Muslim menggerakkan medan perang ke tanah air kafir dan menguasai dunia dengan takut akan Islam. Ini adalah apa yang dimulai oleh Sheikh Abdel Rahman, dan sekarang Osama bin Laden melanjutkannya.

Osama bin Laden belajar banyak dari pengalaman orang Mesir di Al-Qaeda, khususnya tangan kanannya, Ayman al-Zawahiri, dan lainnya. Anda dapat melihat banyak kesamaan antara teknik yang digunakan Al-Jihad Mesir dalam upaya mereka mengambil alih pemerintahan dan metode Al-Qaeda melawan AS. Al-Jihad merampok dari orang Kristen dan menggunakan tentara Mesir yang terlatih oleh pemerintah dalam menggunakan senjata militer untuk membunuh presiden Sadat. Al-Qaeda membajak dari AS (empat pesawat) dan menggunakannya untuk menyerang target.

Orang Kristen tidak bersalah di kota-kota di seluruh Mesir (Nag Hamadi, Abo Karacas, Al Minya, Dyroot, Malawi, Asyut dan lainnya) adalah tumbal murah bagi permainan teroris Islam, sama seperti orang Amerika di New York, Washington DC, penumpang pesawat dan awak kabin.

Membunuh orang tak bersalah dalam nama Allah terus dipraktekkan Islam di seluruh dunia. Hal ini terus berlangsung dengan jutaan orang Kristen di Sudan Selatan, Mesir, Nigeria dan negara lainnya.

Contoh yang bagus adalah apa yang terjadi pada bulan Januari 2000 di Al-Kosheh, desa di Mesir Selatan. Dua puluh satu pria, wanita dan anak-anak dibakar dengan obor hingga mati selama penyerangan pada desa mereka. Tubuh mereka dirobek vertikal dari tengorokan ke bawah sehingga penyerang mereka dapat melihat organ mereka berdenyut; lainnya dibakar hidup-hidup. Penjahat ini memotong kaki dan tangan

musuh mereka dan mengirim kembali ke desa mereka untuk menyebarkan ketakutan.¹

Dimana Muslim militan ini mendapatkan ide untuk kekejaman mereka? Dari Al-Quran.

Sesungguhnya pembalasan bagi mereka yang mengobarkan perang melawan Allah dan rasulNya dan melakukan kerusakan dimuka bumi adalah bahwa mereka akan dibunuh atau disalib, atau tangan dan kaki mereka dipotong dari sisi berlawanan, atau diusir dari daratan.

-Surah 5:33, *The Noble Quran*-

Sementara terjemahan Inggris menyebutkan untuk memotong tangan dan kaki, pemahaman saya dari bahasa Arab berarti memotong seluruh lengan dan tungkai, sama seperti apa yang mereka lakukan pada penduduk desa Mesir.

Ya, ini terjadi di abad ke 21. Tentu saja pemerintah Mesir melakukan pekerjaan baik dengan menutupi apa yang terjadi.